

**KONTRIBUSI SUAMI DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI
PEREMPUAN KARIR PADA MASA TRANSISI KEIBUAN**



Oleh:
AZMI MUSTAQIM, S.Pd.I
NIM: 1520310044

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azmi Mustaqim
NIM : 1520310044
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



Azmi Mustaqim
NIM: 1520310044

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azmi Mustaqim
NIM : 1520310044
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



Azmi Mustaqim
NIM: 1520310044

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KONTRIBUSI SUAMI DALAM PEMBENTUKAN
KONSEP DIRI PEREMPUAN KARIR PADA MASA
TRANSISI KEIBUAN

Nama : Azmi Mustaqim

NIM : 1520310044

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Tanggal Ujian : 01 Agustus 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 08 Agustus 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D

NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : KONTRIBUSI SUAMI DALAM PEMBENTUKAN
KONSEP DIRI PEREMPUAN KARIR PADA MASA
TRANSISI KEIBUAN

Nama : Azmi Mustaqim
NIM : 1520310044
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua : Dr. Subaidi, M.Si.

Pembimbing/Penguji : Dr. Sri Harini M.Si.

Penguji : Alimatul Qibtiyah, M. Si., MA., Ph.D

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 01 Agustus 2017

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Hasil / Nilai : 92,5 / A-

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONTRIBUSI SUAMI DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI PEREMPUAN
KARIR PADA MASA TRANSISI KEIBUAN**

Yang ditulis oleh:

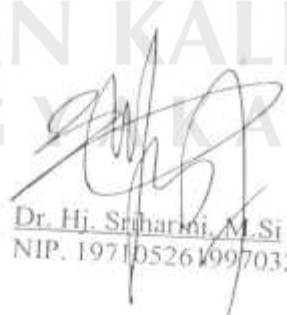
Nama : Azmi Mustaqim
NIM : 1520310044
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Juni 2017
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Hj. Suharni, M.Si
NIP. 197105261997032001

ABSTRAK

Mustaqim, Azmi. 2017. *Kontribusi Suami Dalam Pembentukan Konsep Diri Perempuan Karir pada Masa Transisi Keibuan*. Tesis. Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies. Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menjadi seorang ibu merupakan tugas perkembangan perempuan dewasa dini. Peran menjadi ibu akan terasa berat ketika perempuan memiliki tugas ganda. Tugas ganda perempuan diantaranya adalah menjadi istri, menjadi ibu, menjadi anggota masyarakat, menjadi pekerja dan menjadi anak dari orangtuanya. Transisi peran menjadi ibu membutuhkan restruktur tujuan baru, tingkah laku dan tanggung jawab untuk mendapatkan konsep baru akan diri. Dalam proses transisi menjadi ibu, konsep diri menjadi penting dimiliki seseorang untuk mencapai penyesuaian diri yang baik. Untuk keberhasilan penyesuaian diri yang baik pada ibu baru, maka dibutuhkan bantuan atau dukungan dari orang-orang terdekatnya. Salah satunya adalah peran suami di masa-masa dramatis perubahan peran perempuan menjadi ibu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan dan orientasi konsep diri perempuan karir pada saat perubahan peran menjadi ibu. Serta untuk mengetahui kontribusi suami pada saat istri bertransisi peran menjadi ibu baru.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pemilihan menggunakan fenomenologi berdasarkan pertimbangan bahwa fenomenologi dipandang mampu menjelaskan situasi kehidupan seseorang dari sudut pandang pengalaman mereka sendiri. Subyek penelitian berjumlah tiga orang perempuan yang telah menjadi ibu. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Analisis data menggunakan teknik Analisis Fenomenologi yang kemudian peneliti baca menggunakan *Person Centered Theory* dari Rogers.

Hasil penelitian ini adalah (1) konsep diri perempuan karir dalam masa transisi keibuan dibentuk melalui diferensiasi pengalaman masa lalu dan internalisasi nilai-nilai dari orang berpengaruh. Diferensiasi pengalaman berbentuk transformasi pengalaman negatif menjadi nilai positif, implementasi pengalaman yang dilalui dalam kehidupan saat ini, dan menolak kepercayaan/mitos yang tidak sesuai dengan pengalaman belajar. Internalisasi nilai-nilai keibuan cenderung kepada ibu kandung. Sementara suami diteladani melalui sifat dan sikapnya. Orientasi konsep diri yakni berkaitan dengan harapan dan keinginan memiliki kehidupan keluarga yang lebih baik dari masa lalu. Meskipun perempuan karir memiliki tugas ganda, namun mereka memiliki konsep diri positif karena mendapatkan dukungan penuh dari suami. (2) kontribusi suami dalam pembentukan konsep diri perempuan karir pada masa transisi keibuan adalah (a) memberi penghargaan positif tanpa syarat; (b) mentransfer nilai-nilai positif; (c) memberikan kesejahteraan psikologis; (d) bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga.

Kata Kunci: Perempuan Karir, Konsep diri, Transisi Keibuan,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	mim	M	‘em
ن	nun	N	‘en
و	wawu	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Ta’ Marbūtah*

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
---	Fathah	A	A
---	Kasrah	I	I
---	Dammah	U	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	Ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

H. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *al Qamariyyah* ditulis dengan huruf “I”.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

- b. Bila diikuti huruf *al Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samâ'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

“Barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya”



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk orang tua yang telah mencurahkan do'a, cinta dan kasih sayang, perhatian dan pengertian, dukungan, motivasi dan pelajaran hidup yang sangat berharga.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah-Nya dalam penelitian dan penyusunan tesis ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya yang selalu membela beliau di dalam memperjuangkan agama Allah.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts (M.A) pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa terselesaikannya penulisan tesis ini berkat atas limpahan rahmat, barakah dan ridha Allah SWT, dan bantuan serta dukungan semua pihak yang terkait. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus guru bagi penulis yang banyak memberikan pelajaran hidup, bimbingan dan motivasi untuk terus belajar.
2. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
4. Ibu Dr. Hj. Sriharini, M.Si. Selaku dosen pembimbing tesis yang memberikan banyak masukan dan koreksi untuk kebaikan tesis.
5. Bapak Ahmad Uzair, MA., Ph.D selaku guru yang banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.
6. Kedua orang tuaku, Bapak Imam Dasuki dan Ibu Siti Amanah, yang selalu mencurahkan do'a, kasih sayang, pengertian dan perhatian serta dukungan moral maupun materi dalam penyusunan tesis ini.
7. Saudara-saudariku, Mbak Ulfa, Mas Yus, Mas Alwi yang terus memberikan support kepada penulis, serta tidak lupa Chalwa dan Aul.

8. Terimakasih kepada Iflahathul Chasanah yang selalu mendampingi, dan memberi dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Sahabat-sahabat mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga BKI-A yang selalu membantu dan mendukung dalam penyelesaian tesis.
10. Sahabat-sahabat Pesantren Nawesea sebagai teman diskusi yang menarik.
11. Seluruh Responden yang telah bersedia meluangkan waktu sibuknya bekerja dan mengurus rumah tangga untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan karya ini.
12. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 2017

Penulis

Azmi Mustaqim

NIM : 1520310044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II : KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Tentang Konsep Diri	14
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep diri.....	16
C. Aspek-Aspek Dalam Konsep Diri.....	19
D. Konsep Diri Positif dan Negatif.....	24
E. <i>Person Centered Theory</i>	26
F. Transisi dan Tipologi Transisi	29
G. Transisi Keibuan	33

H. Perempuan Karir dan Peran Ganda	38
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Sumber Data.....	42
1. Prosedur Pengambilan Subyek.....	42
2. Karakteristik Subyek	42
3. Jumlah Subyek	42
C. Prosedur Pengumpulan Data	43
1. Wawancara Mendalam.....	43
2. Dokumentasi dan Observasi.....	45
3. Triangulasi.....	46
a. Triangulasi Data	46
b. Triangulasi Pengamat.....	46
c. Triangulasi Teori.....	46
d. Triangulasi Metode	46
D. Teknik Analisis Data.....	47
1. Membaca Keseluruhan Data	47
2. Menentukan Unit Makna dari Keseluruhan Data.....	48
3. Transformasi Unit Makna	48
4. Menentukan Struktur.....	48
E. Etika Penelitian	48
1. <i>Informed Consent</i>	49
2. <i>Anonymity</i> (Tanpa Nama)	50
3. <i>Confidentiality</i> (Kerahasiaan)	50
BAB IV : PEMBENTUKAN, ORIENTASI KONSEP DIRI DAN KONTRIBUSI SUAMI	
A. Temuan Penelitian	51
1. Ibu UM (26)	51
2. Ibu YR (26)	53
3. Ibu QA (26).....	56

B. Pembahasan.....	59
1. Pembentukan Konsep Diri	59
a. Diferensiasi Pengalaman.....	60
b. Internalisasi Nilai-Nilai dari Orang Berpengaruh.....	71
c. Orientasi konsep diri	78
2. Kontribusi Suami Dalam Masa Transisi	87
a. Memberi Penghargaan Positif.....	87
b. Mentransfer Nilai Positif.....	90
c. Suami Memberi Kesejahteraan Psikologis.....	93
d. Suami Bertanggung Jawab Atas Pekerjaan Rumah Tangga.....	96
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rentang kehidupan manusia, masa transisi terkadang muncul menjadi problem kehidupan. Perubahan “peran” dari satu fase menuju fase berikutnya menjadi sebuah kendala jika seseorang tidak cukup memiliki kemampuan penyesuaian diri. Sebagaimana seseorang ketika melalui masa remaja akhir menuju masa dewasa awal, masa-masa ini merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Masa transisi cenderung terlihat mencolok ketika terjadi pada remaja, hal ini dikarenakan masa remaja adalah masa badai atau topan,¹ masa-masa pencarian identitas diri. Namun sebenarnya transisi tidak hanya dialami oleh remaja saja, melainkan terjadi pada usia dewasa, bahkan pada setiap rentang kehidupan manusia.

Masa dewasa merupakan masa yang sulit dan menimbulkan berbagai permasalahan, seseorang harus mengadakan penyesuaian dengan peran barunya.² Hurlock mengungkapkan dalam masa ini banyak masalah baru yang dihadapi dan berbeda dengan permasalahan yang pernah dialami sebelumnya. Orang dewasa diharapkan memainkan peran baru seperti mencari pekerjaan, mengembangkan sikap-sikap, keinginan-keinginan, nilai-nilai, tugas-tugas baru

¹ Papalia, Olds & Feldman, *Human Development*, terj. Brian Marwendsdy (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 8.

² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), 247.

yang berimplikasi terhadap pemilihan pasangan, peran suami atau istri, peran orang tua (ayah dan ibu).³

Masa transisi dialami oleh perempuan dewasa awal⁴, dimana proses penyesuaian diri menjadi penting dalam fase perubahan ini. Perempuan dewasa memiliki kesulitan dalam memilih pekerjaan, memilih pasangan, menempatkan diri di masyarakat, keputusan akan berkarir atau menikah, atau ketika telah menikah ia mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di kehidupan baru sebagai istri dan menjadi orang tua “ibu”. Menjalankan peran baru sebagai ibu membutuhkan penyesuaian diri, penyesuaian peran dan lain sebagainya. Menurut Rubin dalam Mercer penyesuaian itu diantaranya mengintroyeksikan pengamatan perilaku dari orang lain, memproyeksikan perilaku itu menjadi dirinya dan menolak perilaku yang tidak sesuai dengan dirinya sebagai ibu.⁵

Masa transisi menjadi ibu akan terasa berat jika seseorang memiliki peran ganda. Menurut Jahja, dalam usia dewasa, seseorang harus lebih bertanggung jawab karena pada masa ini ia telah memiliki peran ganda.⁶ Peran ganda disini ialah dua peran atau lebih yang dijalankan oleh perempuan dalam waktu bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suami, ibu bagi anak, dan peran sebagai perempuan yang berkarir diluar rumah.⁷ Di sisi lain, sebagai individu, perempuan memiliki pemahaman akan dirinya sendiri, mencitrakan dirinya

³ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwardyanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, tt.), 248.

⁴ Dewasa awal atau Hurlock menyebutnya sebagai dewasa dini, menurutnya masa ini dimulai pada umur 18 sampai sekitar 40 tahun; lihat Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, 246.

⁵ Ramona T. Mercer. *Becoming a mother versus maternal role attainment*, 95.

⁶ Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 246.

⁷ Denrich Suryadi, “Gambaran Konflik Emosional Dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Januari 2004, 12.

sebagai bagian dari kehidupan pribadi dan sosial keluarga. Bagaimana ia memandang dirinya di masa lalu, di masa sekarang dan di masa yang akan datang, seperti apa ia seharusnya dan idealnya. Pandangan perempuan akan diri sendiri merupakan gambaran atas konsep diri atau *self concept*.

Dalam proses transisi menjadi ibu, konsep akan diri menjadi penting dimiliki seseorang untuk mencapai penyesuaian diri yang baik. Terlebih transisi yang dialami oleh perempuan karir yang menjadi ibu. Chalhoun dan Acocella mengatakan bahwa konsep diri mendukung dalam proses penyesuaian diri dan realisasi hubungan sosial dengan lebih baik sehingga dapat diterima lingkungan sosialnya. Kemudian istri yang memiliki konsep diri yang baik mampu menerima diri dengan baik sehingga dapat menerima keberadaan orang lain dengan baik.⁸ Semakin tinggi atau baik konsep diri perempuan maka semakin tinggi dan baik pula penyesuaian diri dalam keluarga.⁹

Untuk keberhasilan pembentukan konsep diri yang baik dalam rangka mencapai penyesuaian diri pada ibu, maka dibutuhkan bantuan oleh orang-orang terdekatnya. Salah satunya adalah peran suami di saat masa-masa dramatis seorang ibu baru. Kontribusi suami dinilai penting untuk membentuk konsep diri istri. Dukungan dari orang lain yang berpengaruh (*significant others*) sangat berguna sebagai pembentukan konsep diri. Konsep diri akan terbentuk salah satunya adalah adanya respon balik seseorang yang bisa membantu memahami diri individu, ketika respon positif itu hadir terlebih

⁸ Chalhoun & Acocella, 73-74.

⁹ Nova Anissa & Agustin Handayani, "Hubungan antara konsep diri dan kematangan Emosi Dengan penyesuaian Istri yang Tinggal Bersama Keluarga Suami", *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1, No. 1., Juni 2012, 57-67.

respon positif yang tanpa syarat, maka ini akan memberi pengaruh kuat terhadap konsep diri.¹⁰

Hasil pengamatan peneliti di awal tahap pra penelitian terhadap dua orang perempuan dalam rentang usia 21- 30 tahun, menunjukkan bahwa, perempuan ketika berada dalam transisi keibuan, cenderung merasa ragu akan kemampuannya dalam merawat bayi. Memang perasaan bahagia ketika diawal masa kehamilan terjadi, namun di luar itu juga ada ketakutan-ketakutan yang lain. Misalnya diawal kehamilan, ia merasa risih terhadap suami, makanan, lingkungan, merasa tidak percaya diri karena kondisi badan semakin besar, tidak mampu beraktifitas seperti biasanya. Kemudian ketika telah melahirkan dan berada dalam proses transisi, perempuan cenderung mengalami ketakutan-ketakutan terhadap perawatan bayi, kesibukan akan peran baru, dan harus membagi waktu antara suami, anak dan pekerjaan. Meskipun demikian perempuan mempunyai harapan-harapan akan dirinya di masa mendatang, antara lain menjadi ibu yang baik sebagaimana agama mengajarkan bahwa ibu adalah madrasah pertama bagi anak, dan tetap menjalankan peran sebagai istri, ibu dan anggota masyarakat. Di sisi lain, suami mereka cukup membantu di saat awal memiliki anak. Selain itu suami juga memiliki respon positif terhadap keadaan diri ibu baru yakni dengan menerima apa adanya. Orang lain yang cukup membantu dalam masa transisi ini selain suami adalah ibu kandung, dimana mereka meniru (meng-copy), sikap-sikap ibu kandungnya dalam merawat anak.

¹⁰ Malcom Hardy & Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, terj. Soenarji (Semarang: Erlangga, 1998), 137.

Penulis menganggap bahwa masa-masa transisi pada perempuan menjadi ibu perlu menjadi perhatian penting. Dapat dikatakan bahwa seorang perempuan yang dewasa telah memiliki tugas perkembangannya, yakni sebagai ibu baru. Dalam masa transisi menjadi seorang ibu, dirinya membutuhkan konsep diri yang baru sebagai bentuk penyesuaian diri dalam peran. Akan tetapi proses itu akan sedikit terhambat melihat kompleksitas tugas ganda seorang perempuan yang berkarir. Pilihan sikap antara menjadi tanggung jawab dirinya sebagai istri, ibu, dan perempuan karir akan semakin membebani di saat masa transisi. Oleh karena itu dibutuhkan kontribusi dari *significant other* untuk membantu melewati masa dramatis dalam transisi peran menjadi ibu untuk membentuk konsep diri dan penyesuaian diri yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah pokok dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah pembentukan dan orientasi konsep diri perempuan karir pada masa transisi menjadi ibu?
2. Bagaimanakah kontribusi suami pada masa transisi peran perempuan karir menjadi ibu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pembentukan dan orientasi konsep diri perempuan pada masa transisi menjadi ibu.

2. Mengetahui kontribusi suami dalam masa transisi peran perempuan karir menjadi ibu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat teoritis atau akademis dan praktis, sebagaimana berikut:

1. Manfaat secara teoritis atau akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bimbingan dan konseling, khususnya terkait dengan bimbingan pribadi.
 - b. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya pada keilmuan bimbingan dan konseling keluarga
 - c. Memberikan kontribusi pada pengembangan dan kemanfaatan pada teori *person centered* yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Sebagai masukan kepada laki-laki atau perempuan (suami-istri) dalam mempersiapkan perannya sebagai orang tua.
 - b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menambah keilmuan psikologi maupun bimbingan konseling keluarga.

E. Kajian Pustaka

Lebih dari separuh kegiatan dari seluruh proses penelitian adalah membaca, oleh karena itu sumber bacaan merupakan penunjang utama

penelitian yang esensial.¹¹ Dalam upaya memperoleh hasil penelitian secara ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini dapat memberikan jawaban yang komprehensif bagi permasalahan yang dirumuskan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau menghindari pengulangan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil studi pustaka penulis dalam menghimpun sumber bacaan yang pernah memfokuskan penelitian pada tema konsep diri dan pengalaman menjadi ibu, adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Patricia J. Flanagan, dkk. Dengan judul *Adolescent Development and transition to motherhood*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman menjadi ibu saat remaja dan untuk menilai pengaruh perkembangan pada konsep peran ibu. Melalui studi kualitatif dengan pendekatan *Ground Theory* digunakan untuk men-generalisir hipotesis, fokus group dan interview individual untuk menganalisis konsep dan tema penelitian. Peneliti juga menggunakan studi kuantitatif untuk mengetahui korelasi dari *self* dan peran menjadi ibu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep ibu remaja dari peran keibuannya terkait dengan perkembangan psikososial dan kognitif remaja itu sendiri.¹²

Dalam penelitian Flanagan berfokus pada psikososial dan kognisi remaja, dan subjek penelitian adalah remaja yang telah menjadi ibu. Diketahui bahwa konsep diri ketika remaja masih belum matang karena dikatakan masih

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 38.

¹² Patricia J. Flanagan, dkk. "Adolescent Development and transition to motherhood," *PEDIATRICS: Journal of the American Academy of Pediatrics*, American Academy of Pediatrics., Vol. 96, No. 2, (Agustus 1995)

dalam tahap pencarian. Sementara dalam penelitian ini berfokus pada subjek dewasa yang diharapkan perkembangan dewasa telah matang.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh F. Duarte dan M. Miguel Goncalves dengan judul *Negotiating Motherhood: A Dialogical Approach*. Studi ini mengasumsikan sebuah perspektif dialog menuju proses pembentukan identitas saat seseorang bertransisi menjadi ibu. Penelitian ini menghasilkan temuan transisi menjadi ibu menyiratkan pembentukan identitas peran ibu yang baru, tetapi juga membutuhkan reorganisasi yang diperlukan dan akomodasi dari posisi identitas sebelumnya. Peneliti menjelaskan makna yang dibangun dalam pengalaman ini, berfokus pada cara perempuan menegosiasi identitas ibu barunya.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh L. Sheeran, Linda K. Jones dengan judul *Women's Relationship With Their Own Mother In The Early Motherhood Period*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman perempuan atas pengalamannya dengan ibunya pada awal periode menjadi ibu. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Temuan dari penelitian ini adalah kunci hubungan yang penting bagi partisipan saat periode awal menjadi ibu adalah hubungannya dengan ibunya. Ibu partisipan sering mendukung, akan tetapi ketegangan terjadi ketika ibu dari partisipan tidak ada atau dianggap mengganggu.¹⁴ Penelitian yang telah dilakukan Sheraan dkk, diatas hanya melihat pengaruh dari *significant other* terhadap pembentukan

¹³ Filipa Duarte & Miguel M. Goncalves, "Negotiating Motherhood: A Dialogical Approach," *International Journal for Dialogical Science*, Vol 2, No. 1 (2007)

¹⁴ L. Sheeran & Linda K. Jones, "Women's Relationship With Their Own Mother In The Early Motherhood Period," *International Journal of Gender and Women's Studies*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2015).

peran baru. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah menggali sejauh mana kaitan antara *significant other* terhadap pembentukan konsep diri ibu, cakupan yang lebih mendalam dari sekedar pengaruh orang lain terhadap peran ibu.

Penelitian yang dilakukan oleh Senti Oktafiani, Dyah Fajarsari, Siti Mulidah dengan judul *Pengaruh Usia dan Konsep Diri Terhadap Pencapaian Peran Ibu Saat Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia dan konsep diri terhadap pencapaian peran ibu di saat bayi berusia 0-6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang bekerja memiliki pencapaian peran yang kurang baik dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang memiliki usia dibawah 20 tahun kurang baik dalam pencapaian peran sebagai ibu dibanding ibu yang berada di rentang usia 20-35 tahun. Responden dengan konsep diri baik memiliki pencapaian peran baik dan responden dengan konsep diri kurang baik memiliki pencapaian peran kurang baik.¹⁵ Penelitian diatas mencari sisi normatif dari pencapaian peran ibu dengan melihat pengaruh usia dan konsep diri dengan pencapaian peran yang baik atau kurang baik. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan ini, adalah melihat fokus utama, yakni mengungkap konsep diri ibu ketika dalam proses transisi.

Penelitian selanjutnya oleh Yati Afiyanti dengan judul *Persepsi Menjadi Ibu Yang Baik: Suatu Pengalaman Wanita Pedesaan Pertama Kali*

¹⁵ S. Oktafiani, D. Fajarsari & S. Mulidah, "Pengaruh Usia dan Konsep Diri Terhadap Pencapaian Peran Ibu Saat Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga," *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 5 , No. 1, (Juni 2014).

Menjadi Seorang Ibu. Tujuan dari studi ini adalah memberikan informasi, wawasan dan pemahaman kepada para praktisi untuk lebih memahami bagaimana seorang ibu baru menjalani peran barunya sebagai ibu untuk pertama kali. Pendekatan hermeneutik fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi suatu pengalaman pertama wanita menjadi ibu. Hasil dari penelitian ini adalah ibu yang baik dipersepsikan sabar dan tanggung jawab dalam merawat anak, membagi waktu dengan baik dan prioritas utama kebutuhan anaknya daripada kebutuhan diri sendiri.¹⁶ Penelitian ini juga menampilkan aspek normatif dan ideal sebagai ibu, artinya pandangan idealnya sebagai ibu saat ini dan di masa yang akan datang.

Penelitian Dian Yunita Sari dkk, dengan judul *Stres Ibu Dalam Mengasuh Anak Pada Keluarga Dengan Anak Pertama Berusia Di Bawah Dua Tahun*. Penelitian ini ingin membuktikan fenomena parenting yang seringkali menjadi sumber stress tersendiri bagi orang tua ketika anak usia dini. Hasil temuan ini adalah stres dalam mengasuh anak berhubungan signifikan negatif dengan pendidikan ayah, pendidikan ibu, pengeluaran keluarga untuk anak dan ketersediaan dukungan peralatan rumah tangga, serta berhubungan signifikan positif dengan sumber stress. Stres ibu dipengaruhi oleh pendidikan ayah, sumber stress anak dan pengeluaran keluarga untuk anak. Sumber stress kehadiran anak yang meningkat akan menyebabkan meningkatnya stress ibu. Sebaliknya, pendidikan ayah yang tinggi dan berkurangnya pengeluaran

¹⁶ Yati Afyati, "Persepsi Menjadi Ibu Yang Baik Suatu Pengalaman Wanita Pedesaan Pertama Kali Menjadi Seorang Ibu," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 7, No. 2, (September 2003).

keluarga untuk anak menyebabkan berkurangnya stress ibu.¹⁷ Penelitian ini menunjukan dan berfokus pada sisi emosional ibu dalam mersepon realitas. Bagaimana ibu merespon keadaan stress yang dialaminya ketika dipengaruhi oleh tingkat pendidikan suaminya serta pengeluaran keluarga yang besar menjadikan salah satu sumber stress.

Penelitian Ratih Maura Kanugraha, dengan judul *Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kecenderungan Baby Blues Syndrome Pada Ibu Pasca Melahirkan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri dan kecenderungan pada ibu yang mengalami *baby blues syndrome*, dan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dengan kecenderungan *baby blues syndrome*. Hasil penelitian diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan *baby blues syndrome*.¹⁸ Penelitian ini juga berkaitan dengan permasalahan psikologis seorang ibu baru. Namun peneliti tersebut melihat dari fenomena *baby blues syndrome* yang dialami oleh ibu pasca melahirkan, yakni rentang antara satu hari setelah melahirkan dan berlangsung hingga hari keempat belas pasca melahirkan.

Penelitian Itryah dengan judul *Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Penerimaan Diri Pada Ibu Pasca Melahirkan Di Puskesmas Kelurahan Talang Ratu Palembang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara cira tubuh dengan penerimaan diri pada ibu pasca melahirkan di puskesmas

¹⁷ Dian Yunita Sari, Diah Krisnatuti, Lilik Noor Yuliati, "Stres Ibu Dalam Mengasuh Anak Pada Keluarga Dengan Anak Pertama Berusia Di Bawah Dua Tahun", *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konseling*, vol 8, no. 2 (Mei 2015).

¹⁸ Ratih Maura Kanugraha, "Hubungan Angtara Penyesuaian Diri Dengan Kecenderungan Baby Blues Syndrome Pada Ibu Pasca Melahirkan", Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Psikologi UIN Malang, 2012.

kelurahan Talang Ratu Palembang. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara citra tubuh dengan penerimaan diri pada ibu pasca melahirkan. Rata-rata ibu pasca melahirkan di puskesmas Talang Ratu Palembang memiliki citra tubuh yang tinggi.¹⁹ Citra tubuh merupakan salah satu elemen dari konsep diri, yang akan dilihat dalam penelitian yang akan penulis lakukan. Namun penelitian ini tidak terbatas hanya melihat citra diri dan lebih mencakup keseluruhan dari konsep diri.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian tentang konsep diri yang berfokus pada pembentukan dan orientasinya, terlebih dalam fenomena transisi keibuan. Oleh karena itu peneliti memandang tidak ada peneliti-peneliti sebelumnya yang memfokuskan pembahasan pada tema kontribusi suami dalam pembentukan konsep diri pada perempuan berkarir dalam transisi menjadi ibu. Peneliti berkeyakinan bahwa penelitian ini masih sangat *original* dan belum ada yang melakukan penelitian dalam membaca fenomena tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini dibagi ke dalam lima bagian yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

¹⁹ Itryah, "Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Penerimaan Diri Pada Ibu Pasca Melahirkan Di Puskesmas Kelurahan Talang Ratu Palembang", *Jurnal Psyche*, vol. 7, no. 1. (Juli 2015).

Bab II berisi tentang tinjauan teori konsep diri, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, aspek-aspek konsep diri, konsep diri positif dan negative. Kemudian tinjauan tentang *person centered theory* sebagai pisau analisis. Dilanjutkan dengan tinjauan tentang transisi dan tipologi transisi, dan terakhir adalah transisi keibuan.

Bab III berisikan tentang metodologi penelitian penulisan tesis, mulai dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang temuan penelitian, analisis dan pembahasan penelitian. Terdiri dari pembentukan konsep diri dan orientasi konsep diri perempuan dalam periode transisi menjadi ibu. Pembahasan mengenai kontribusi suami dalam membentuk konsep diri perempuan karir pada masa transisi menjadi ibu.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir, penulis akan menyampaikan kesimpulan dari penelitian ini:

1. Konsep diri perempuan karir dalam masa transisi dibentuk oleh diferensiasi pengalaman masa lalu yang dimilikinya dan internalisasi nilai-nilai dari orang yang berpengaruh. Diferensiasi pengalaman dapat berbentuk sebuah transformasi pengalaman negatif menjadi pengalaman positif, implementasi pengalaman yang dilalui ke dalam kehidupan, dan menolak mitos/kepercayaan yang tidak sesuai dengan pengalaman belajarnya. Internalisasi nilai-nilai keibuan cenderung kepada ibu kandung. Sementara suami diteladani melalui sifat dan sikapnya. Orientasi konsep diri yakni keinginan memiliki kehidupan keluarga yang lebih baik dari masa lalunya. Pada dasarnya konsep diri perempuan karir dalam transisi menjadi ibu adalah konsep diri yang positif. Karena meskipun perempuan karir memiliki tugas ganda, dirinya mendapatkan dukungan penuh dari suami.
2. Kontribusi suami dalam membentuk konsep diri perempuan karir pada masa transisi keibuan adalah (1) memberi penghargaan positif tanpa syarat, yakni dengan menghargai sikap, sifat, tindakan dan kondisi fisik istri tanpa syarat; (2) mentransfer nilai-nilai positif yakni istri meneladani sikap dan sifat baik yang ada pada suami; (3) memberi kesejahteraan

psikologis yakni kehadiran suami membawa kenyamanan dan dukungan sosial yang penuh; (4) bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga, yakni suami memiliki tanggung jawab atas pekerjaan yang bersifat domestik tanpa melupakan kewajibannya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan kepada:

1. Ibu baru

Transisi peran menjadi ibu baru adalah perkembangan peran yang dialami oleh semua perempuan. Perubahan ini tidak hanya bersifat fisik melainkan psikologis serta peran. Oleh karena itu akan sangat baik kiranya pada perempuan yang akan bertransisi menjadi ibu baru untuk benar-benar mempunyai persiapan yang matang. Menyadari tanggung jawab sebagai ibu, memiliki kegigihan untuk belajar dan mencoba hal-hal baru yang belum pernah dialami sebelumnya. Konsep diri ini sangat penting kaitannya dengan proses penyesuaian diri perempuan dalam tugas perkembangan kehidupannya. Supaya pencapaian peran sebagai ibu akan maksimal dan berdampak pada keharmonisan hubungan rumah tangga.

2. Bagi suami

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi bagi suami untuk mengetahui gambaran perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada istri. Sehingga suami dan istri memiliki tanggung jawab bersama dalam mengurus

pekerjaan rumah tangga. Karena tugas istri merupakan tugas ganda yang perlu mendapatkan dukungan suami.

3. Peneliti selanjutnya

Perempuan merupakan pribadi yang mengutamakan emosionalnya dalam setiap tindakannya, begitupun dalam bercerita. Dalam penelitian akan sangat baik ketika peneliti mampu membangun rapport yang baik, karena dengan hal itu akan dapat membantu mendapatkan data yang diinginkan. Ketika perempuan sudah merasa percaya kepada peneliti, maka hal-hal yang sifatnya privasi akan mudah tergali dan tanggung jawab peneliti selanjutnya adalah menjaga kepercayaan tersebut. Peneliti yang akan meneliti dengan subyek penelitian perempuan diharapkan memiliki kontrol terhadap subyek yang baik. Penelitian yang melibatkan perempuan yang sudah menikah memiliki tantangan tersendiri dalam proses penggalian datanya. Posisi subyek penelitian sebagai istri dan ibu baru perlu disadari masih memiliki sensitifitas pada pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keluarganya, karena hal ini menyangkut kehidupan pribadi, keluarga kecilnya, serta keluarga besarnya. Oleh karena itu dalam proses penelitian dalam latar kualitatif yang menekankan pada penggalian data melalui wawancara, peneliti perlu melihat dan menghormati peran dari subyke karena rutinitas dan kesibukannya yang tidak menentu.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, Irwan. *Problematika Hukum Islam Kontemporer*. (ed.) Hafiz Anshary dan Huzaimah Y Tanggo. Jakarta: Pustaka Firdaus. cet. ke 3. 2002.
- Alwisol,. *Psikologi Kepribadian*. Malang, UMM Press. cet. ket-11. 2012.
- Ashworth, Peter. "Asal Mula Psikologi Kualitatif." J.A Smith (ed.). *Psikologi Kualitatif: Petunjuk Praktis Untuk Metode Penelitian*. terj. Budi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. cet. ke-2. 2014.
- Atkinson. dkk., *Psychology Introduction*. terj. Taufik. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Bell, dkk. *Environmental Psycology*. Harcourt: Brace College Publishers. 1996.
- BKKBN,. *Peran Suami dalam Keluarga*. Jakarta: BKKBN. 2004.
- Bogdan, Robert. dan Taylor, Steven J. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. terj. Arif Furchan. Surabaya: Usaha Nasional. 1992.
- Burn, R.B. *Konsep Diri Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Arcan. 1993.
- Calhoun & Acocella,. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. terj. Satmoko. Semarang: IKIP Press. 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. cet. ke-2. 2002.
- Faqih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 1996.
- Feist, Jess. dan Feist, Gregory J. *Teori Kepribadian: Buku 2*. terj. Smita Prathita Sjahputri. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.
- Giorgi, A. & Giorgi, B. "Fenomenologi..." J.A Smith (ed.). *Psikologi Kualitatif: Petunjuk Praktis Untuk Metode Penelitian*. terj. Budi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. cet. ke-2. 2014..
- Gunarsa, Singgih. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Agung Mulia. 1989.
- Hall, Calvin S. dan Lindzey, Gardner. *Teori-teori Holistik; Organismik-Fenomenologis*. terj. Yustinus. Yogyakarta: Kanisius. cet. ke-16. 2010.

- Hardy, Malcom & Heyes, Steve. *Pengantar Psikologi*, terj. Soenarji. Semarang: Erlangga. 1998.
- Hurlock, Elizabeth. B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga. Tt.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Jane, Cary Peck. *Wanita dan Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius. 1991.
- Kartono, D.K. *Peran Keluarga Memandi Anak*. Jakarta: Rajawali Press. 1990.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Wanita Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek*. Bandung: Mandar Maju. 1992.
- King, Laura A. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. terj. Brian Marwensdy. Jakarta: Salemba Humanika. 2012.
- Kralik, D., Visentin, K., and Van Loon, A.. "Transition Literature Review", Afaf. I Meleis (ed), *Transition Theory Middle Range and Situation Specific Theories in Nursing Research and Practice*. New York: Springer Publishing Company. 2010. 72.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana. cet. ke-2. 2013.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Terj. Lita S (Bandung: Nusa Media. cet. ke-1. 2013.
- Maragustam,. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta. 2015.
- Matsumoto, David. *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. terj. Anindito Aditomo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. cet. ke-2. 2008.
- Mercer, Ramona T. "Becoming a Mother Versus Maternal Role Attainment". ed. Afaf I. Meleis, *Transition Theory*. 94-95.
- Moekijat,. *Perencanaan dan Pengembangan Karir Pegawai* . Jakarta: Remaja Rosdakarya. 1986.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN-Maliki Press. cet. ke-3. 2013.
- Munandar, S.C. Utami. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia Suatu Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Universitas Indonesia. 1985.

- Muriah, Siti. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*. Semarang: Rasail Media Group. 2011.
- Myers, David G. *Social Psychologi*. Tenth Ed. New York: McGraw Hill. 2010.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Media Group. 2011.
- Olson, Mathew H. dan Hergenhahn, B.R. *Pengantar Teori-Teori Kepribadian*. terj. Yudi Santoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. cet. ke-1. 2013.
- Papalia, Olds & Feldman. *Human Development*. terj. Brian Marwendsdy. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. cet. ke-10. 1996.
- Rogers, Carl. "A Theory of Therapy, Personality, and Interpersonal Relationship as Developed in the Client-Centered Framework." ed. Sigmund Koch, *Psychology: A Study of a Science*. Vol. 3. New York: McGraw-Hill, 1959.
- Salim, Peter. dan Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Sarlito, dkk.,. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2009.
- Schumacher and Meleis,. "Transition a Central Concept in Nursing", Afaf I. Meleis (ed), *Transition Theory Middle Range and Situation Specific Theories in Nursing Research and Practice*. New York: Springer Publishing Company. 2010 39.
- Setiono, Kusriratri. *Psikologi Keluarga*. Bandung: Alumni. cet. ke 1. 2011.
- Shin, H.. and Traut, Rosemary W. "The Conceptual Structure Of Transition To Motherhood In The Neonatal Intensive Care Unit", ed. Afaf I. Meleis, *Transition Theory*, 105.
- Smith, J. A. dan Mike Osborn, "Analisis Fenomenologi Interpretatif." J.A Smith (ed.). *Psikologi Kualitatif: Petunjuk Praktis Untuk Metode Penelitian*. terj. Budi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. cet. ke-2. 2014.
- Soedijarto,. *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka. 1993.
- Strong, Bryan and De Vault, Christine. *The Marriage and Family Experience*. St. Paul: West Publishing Company. 1989.
- Sugiyono,. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.

- Suratiah, dkk., *Dilema Wanita Antara Industri Rumah Tangga dan Aktivitas Domestik*. Yogyakarta: Aditya Media. 1999.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. cet. ke-17. 2011.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, cet. ke-2. 2002.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. cet. ke-2. 1989..
- W. G, Stuart. and J.S, Sundeen. *Principles and Practice of Psyciatric Nursing*. St. Louis: CV. Mosbi Comp, 1991.

JURNAL

- Anissa, Nova & Handayani, Agustin. “Hubungan antara konsep diri dan kematangan Emosi Dengan penyesuaian Istri yang Tinggal Bersama Keluarga Suami.” *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol. 1. No. 1. Juni 2012. 57-67.
- C, Wilkins. “A Qualitative Study Exploring The Support Needs Of First-Time Mothers On Their Journey Towards Intuitive Parenting”. *Midwifery*, vol., 22. 2006. 169-180.
- Darvil, R., Skirton, H., & P. Farrand. “Psychological Factors That Impact on Women’s Experience of First-time Mother: a Qualitative Study of The Transition.” *Midwifery*. vol. 26. Juni 2010. 357-366.
- Duarte, Filipa & Goncalves, Miguel M. “Negotiating Motherhood: A Dialogical Approach,” *International Journal for Dialogical Science*. Vol 2, No. 1. 2007.
- Flanagan, Patricia J. dkk. “Adolescent Development and transition to motherhood,” *PEDIATRICS: Journal of the American Academy of Pediatrics*, American Academy of Pediatrics., Vol. 96. No. 2. Agustus 1995.
- Hutapea, Bonar. “Emotional Intelegence dan Psychological Well-being Pada Manusia lanjut Usia Anggota Organisasi Berbasis Keagamaan di Jakarta.” *INSAN*. vol. 13 No. 02. Agustus 2011. 65.

- Ihromi, Omas. "Wanita Bekerja dan Masalah-Masalahnya" ed. T.H. Nurhadi dan Aida Fitalaya, *Dinamika Wanita Indonesia Seri 1 Multidimensional*. Jakarta: Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita. 1990. 38.
- Itryah, "Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Penerimaan Diri Pada Ibu Pasca Melahirkan Di Puskesmas Kelurahan Talang Ratu Palembang." *Jurnal Psyche*. vol. 7. No. 1. Juli 2015.
- Kaheksi, dkk., "Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Wanita Dalam Menghadapi Menopause", *Jurnal Program Studi Psikologi*, Universitas Sebelas Maret Surakarta. tt.
- Komalasari, H., Bukhori, A. dan Indah S. D, "Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Mitos Seputar Kehamilan di Desa Pegirikan Tahun 2013," *jurnal research of Midfery Politeknik Tegal*, tt.
- McAdams, Dan P. "Americant Identity: The Redemptive Self". *The General Psychologist*. Vol. 43, no. 1. 2008.
- Oktafiani, S. Fajarsari, D. & Mulidah, S. "Pengaruh Usia dan Konsep Diri Terhadap Pencapaian Peran Ibu Saat Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Bojongsari Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga," *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol. 5. No. 1. Juni 2014.
- Paputungan, Faradila. "Kepuasan Pernikahan Suami yang Memiliki Istri Berkarir," *Jurnal Psikologi*. 2011. 9-10.
- Qibtiyah, Alimatul. "Paedagodi Kesetaraan dalam Keluarga Sekolah dan Masyarakat: Refleksi Diri sebagai Feminis Muslim di Aisyiyah". *Jurnal perempuan*, Vol. 21. No. 3. Agustus 2016.
- Sari, Dian Yunita., Krisnatuti, Diah., dan Yulianti, Lilik Noor. "Stres Ibu Dalam Mengasuh Anak Pada Keluarga Dengan Anak Pertama Berusia Di Bawah Dua Tahun", *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konseling*. vol 8. no. 2. Mei 2015.
- Schlossberg, Nancy K. "A Model for Analyzing Human Adaptation to Transition", *The Counseling Psycologist*. Sage. Vol. 9. No. 2. 1981. 5.
- Sheeran, L. & Jones, Linda K. "Women's Relatonship With Their Own Mother In The Early Motherhood Period," *International Journal of Gender and Women's Studies*. Vol. 3. No. 1. Juni 2015. 26-33.
- Suryadi, Denrich "Gambaran Konflik Emosional Dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda", *Jurnal Ilmiah Psikolog*. Januari 2004. 12.
- Tackett, K. K. "A New Paradigm for Depression in New Mothers: The Central Role of Immitation and How Breast-feeding and Anti-inflammatory

Treatments Protect Maternal Mental Health,” *International Breastfeeding Journal*. Vol. 2. No. 6. 2007.

KARYA ILMIAH

- ‘Aliya, Tussyaini. “Hubungan Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Psikologis Pada Ibu Bekerja di Kantor Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Tengah,” Thesis tidak dipublikasikan (Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. 2007.
- Afiyati, Yati. “Persepsi Menjadi Ibu Yang Baik Suatu Pengalaman Wanita Pedesaan Pertama Kali Menjadi Seorang Ibu,” *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 7. No. 2. September 2003.
- Ahmadi, dalam Deny Y, Faizah Betty Y, dan Ambarwati, “Pengaruh Dukungan Suami terhadap Kesejahteraan Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Miri Kabupaten Sragen,” Naskah Publikasi. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. 3.
- Kanugraha, Ratih Maura. “Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kecenderungan Baby Blues Syndrome Pada Ibu Pasca Melahirkan”, Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Psikologi UIN Malang, 2012.
- Uswatul Hasanah, Nanda. “Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Kecenderungan *Baby Blues Syndrome* Pada Ibu Pasca Melahirkan Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Dan Bidan Pelayanan Swasta Nurlaila Di Sigli.” Thesis tidak dipublikasikan. (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014. 107.
- Yuliawan, Deny. *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kesejahteraan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Miri Kabupaten Sragen*. Naskah Publikasi. Surakarta: UMS. 2014. 11.

INFORMASI PENELITIAN:

PENGANTAR

Anda diminta untuk berpartisipasi dalam penelitian mengenai kontribusi suami dalam pembentukan konsep diri perempuan karir pada masa transisi keibuan. Penelitian ini dilakukan oleh Azmi Mustaqim, mahasiswa Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Anda diminta untuk membaca informasi berikut dengan cermat. Apabila ada sesuatu yang masih belum jelas, Anda diminta untuk bertanya pada peneliti untuk menjelaskan sesuatu yang masih belum Anda mengerti. Anda sebaiknya tidak menandatangani surat persetujuan ini jika Anda tidak mengerti apa yang tertulis dan pertanyaan Anda tidak terjawab dengan memuaskan. Seandainya ada yang masih belum Anda mengerti mengenai penelitian ini setelah Anda menandatangani surat persetujuan ini, Anda dapat menghubungi Azmi Mustaqim* dan bertanya secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti akan menyerahkan salinan dari surat persetujuan ini seandainya Anda memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Surat persetujuan ini berisi tentang segala hal penting untuk Anda, termasuk nama dan nomor telepon pihak-pihak yang Anda dapat hubungi jika memiliki pertanyaan-pertanyaan.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep diri perempuan pada saat ia mengalami perubahan menjadi ibu untuk pertama kalinya.

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan. Penelitian ini diawali dengan pengenalan, dilanjutkan dengan wawancara yang berkenaan dengan tujuan penelitian, yaitu pembentukan dan orientasi konsep diri perempuan.

PENGUNDURAN DIRI

Anda sepenuhnya bebas menentukan untuk berpartisipasi atau tidak. Keputusan Anda tidak akan berpengaruh terhadap apapun. Jika peneliti mengajukan pertanyaan yang tidak ingin anda jawab, Anda boleh menolak. Anda dapat berhenti dan mengundurkan diri kapanpun anda mau bahkan jika penelitian sudah dimulai.

RISIKO KEIKUTSERTAAN

Anda kemungkinan akan merasa lelah karena setiap pertemuan menggunakan waktu sekitar 30-90 menit. Anda akan merasakan manfaat bila mengikuti pertemuan ini, sehingga dapat mengetahui dengan jelas bagaimana konsep diri yang ada pada diri anda bagi Anda.

KERAHASIAAN

Semua informasi yang anda berikan dalam penelitian akan dirahasiakan. Hanya orang-orang yang berkaitan dalam penelitian yang mengetahui informasi tersebut. Semua catatan akan disimpan dengan cermat oleh peneliti. Nama-nama individu tidak akan ditulis dalam laporan ataupun artikel-artikel yang bersangkutan dengan penelitian.

*) Anda dapat menghubungi melalui:

No.HP: 0856 4917 4229 atau email: mustaqim.azmi10@gmail.com

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN SUBJEK PENELITIAN

Saya telah membaca lembar persetujuan ini. Saya telah mendiskusikan lembar persetujuan ini dengan saudara Azmi Mustaqim. Saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya dan pertanyaan saya telah dijawab dengan memuaskan. Saya mengerti bahwa saya dapat menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan jika saya menolak untuk berpartisipasi tidak akan mempengaruhi apapun. Saya setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya juga bersedia diwawancara selama dilakukannya penelitian ini hingga informasi yang didapat dirasa sudah maksimal. Saya juga memahami bahwa untuk alasan apapun jika saya ingin keluar dari penelitian ini, saya dapat bebas melakukannya, dan hal ini tidak berpengaruh pada kehidupan saya saat ini dan dimasa depan. Saya telah diberikan salinan dari lembar persetujuan ini sebagai catatan saya.

Tanggal: 16 - 1 - 2017 Subjek Penelitian: Bu

Saya telah menjelaskan secara lengkap kepada Bu tentang tujuan, prosedur dan gambaran resiko keterlibatan atas penelitian. Saya telah menjawab semua pertanyaan yang diajukan.

Tanggal: 16 - 1 - 2017 Peneliti: Azmi M

Subjek Penelitian



Peneliti


Azmi Mustaqim

PERNYATAAN SUBJEK PENELITIAN

Saya telah membaca lembar persetujuan ini. Saya telah mendiskusikan lembar persetujuan ini dengan saudara Azmi Mustaqim. Saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya dan pertanyaan saya telah dijawab dengan memuaskan. Saya mengerti bahwa saya dapat menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan jika saya menolak untuk berpartisipasi tidak akan mempengaruhi apapun. Saya setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya juga bersedia diwawancara selama dilakukannya penelitian ini hingga informasi yang didapat dirasa sudah maksimal. Saya juga memahami bahwa untuk alasan apapun jika saya ingin keluar dari penelitian ini, saya dapat bebas melakukannya, dan hal ini tidak berpengaruh pada kehidupan saya saat ini dan dimasa depan. Saya telah diberikan salinan dari lembar persetujuan ini sebagai catatan saya.

Tanggal: 29-1-2017 Subjek Penelitian: Ibu

Saya telah menjelaskan secara lengkap kepada Ibu tentang tujuan, prosedur dan gambaran resiko keterlibatan atas penelitian. Saya telah menjawab semua pertanyaan semampu saya.

Tanggal: 29-1-2017 Peneliti: Azmi M

Subjek Penelitian

Peneliti



Azmi Mustaqim

PERNYATAAN SUBJEK PENELITIAN

Saya telah membaca lembar persetujuan ini. Saya telah mendiskusikan lembar persetujuan ini dengan saudara Azmi Mustaqim. Saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya dan pertanyaan saya telah dijawab dengan memuaskan. Saya mengerti bahwa saya dapat menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan jika saya menolak untuk berpartisipasi tidak akan mempengaruhi apapun. Saya setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya juga bersedia diwawancara selama dilakukannya penelitian ini hingga informasi yang didapat dirasa sudah maksimal. Saya juga memahami bahwa untuk alasan apapun jika saya ingin keluar dari penelitian ini, saya dapat bebas melakukannya, dan hal ini tidak berpengaruh pada kehidupan saya saat ini dan dimasa depan. Saya telah diberikan salinan dari lembar persetujuan ini sebagai catatan saya.

Tanggal: 11-2-2017 Subjek Penelitian: Ibu

Saya telah menjelaskan secara lengkap kepada Ibu tentang tujuan, prosedur dan gambaran resiko keterlibatan atas penelitian. Saya telah menjawab semua pertanyaan semampu saya.

Tanggal: 11-2-2017 Peneliti: Azmi Mustaqim

Subjek Penelitian



Peneliti


Azmi Mustaqim

Protocol Guide

Orang Yang Berpengaruh

1. Bagaimana pengalaman ibu dari kecil hingga dewasa ? (bersama orang tua, adik, kakak, suami, dll)
2. Siapa sosok yang paling berperan dalam hidup ibu? Berikan alasannya
3. Apa arti dari sosok yang berperan itu bagi ibu?
4. Bagaimana ibu melihat diri ibu berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialami bersama sosok tersebut dan pengalaman lainnya? Sebutkan kelebihan dan kekurangan ibu?
5. Apa harapan ibu kedepannya?

Ide-ide tentang diri

1. Menurut anda menjadi ibu itu seperti apa? Susah atau mudah?
2. Apa perubahan yang anda rasakan ketika menjadi ibu? Perubahan diri, perubahan lingkungan?
3. Berdasarkan keterangan anda tentang keibuan, menurut anda, sekarang ini anda sudah seperti itu atau belum
4. Misalnya belum, apa yang anda lakukan, contoh kongkritnya?

Pengetahuan dan gagasan diri

1. Bagaimana anda mempersiapkan diri menerima kehadiran anak?
2. Adakah peran orang lain dalam mempersiapkan diri dalam menerima kehadiran anak?
3. Dari mana anda belajar menjadi ibu?
4. Adakah inisiatif dari diri sendiri dalam mempersiapkan diri menjadi ibu, sesuatu yang tidak anda dapatkan dari orang lain?
5. Jika ada kesulitan dengan kondisi saat ini apa yang anda lakukan, misalnya meminta bantuan siapakah yang akan anda mintai bantuan untuk menyelesaikan masalah?

Karakteristik personal

1. Bagaimana ciri khas pribadi anda?
2. Cukup percaya dirikah anda dengan kondisi saat ini?
3. Pernahkan anda berfikir seharusnya saya bagaimana saat ini, adakah ketidaksamaan dengan apa yang seharusnya anda lakukan dengan keadaan saat ini?

Peran diri

1. Seperti apa peran anda sebagai istri sebelum menjadi ibu?
2. Bagaimana dengan peran anda sekarang? Adakah sesuatu yang berbeda dari peran anda saat ini?
3. Bagaimana peran anda dalam keluarga?
4. Bagaimana perasaan anda ketika berperan dalam keluarga, baik sebagai istri, ibu dan anggota keluarga besar?

Kondisi psikis dan emosi

1. Bagaimana anda menggambarkan diri anda berdasarkan sifat? Pemalu, pencemas, minder kahawatir
2. Antara sifat positif dan negatif manakah yang dominan?
3. Apa yang mempengaruhi kondisi psikis anda saat ini?
4. Dengan berbagai kesibukan yang anda kerjakan (ibu rumah tangga, pekerjaan, istri, peran di masyarakat), apa yang anda rasakan?
5. Dengan keberadaan anda sekarang ini, apakah anda menerima diri anda atau ingin bagaimana?
6. Dengan beratnya tanggung jawab sebagai ibu, pernahkan anda mengeluh?
7. Apa yang anda lakukan ketika anda merasa capek, suntuk mengurus rumah tangga anda? Jalan-jalan, main sma anak, curhat ke suami?
8. Pernahkah anda memanjakan diri anda sendiri (keluar dari tanggung jawab sebagai ibu)? Bagaimana anda memanjakan diri anda? Mengapa anda tidak memanjakan diri anda?

Kelebihan dan kelemahan

1. Kalau bisa digambarkan, apa kelebihan anda sebagai ibu baru?
2. Apakah kekurangan anda menjadi ibu baru?
3. Bagaimana anda menutupi kelemahan itu? Adakah orang lain yang punya andil dalam menutupi kelemahan anda saat ini?

Persepsi diri terhadap dalam merespon orang lain

1. Bagaimana pandangan anda tentang suami anda? Orang tua, mertua, saudara?
2. Bagaimana respon mereka akan keberadaan anda saat ini? (saat anda belum menjadi ibu dan saat menjadi ibu)
3. Pernahkah anda tidak di setujui dalam hal melakukan apapun (tugas ibu) saat menjadi ibu oleh orang-orang tersebut?
4. Jika orang lain tersebut “memberikan saran, kritik” terhadap apa yang anda lakukan misalnya merawat bayi tapi tidak sesuai dengan pandangan orang lain, apa yang anda lakukan?
5. Jika anda dinilai tidak baik oleh orang lain diatas, bagaimana perasaan anda dan apa yang anda lakukan?
6. Pernahkan anda menentang pandangan orang lain terhadap anda? Atau tidak sepakat dengan orang lain?
7. Jika orang-orang diatas memuji atas peran anda sebagai ibu bagaimana perasaan anda?

Persepsi diri terhadap lingkungan

1. Bagaimana tanggapan anda (sebelum menjadi ibu) terhadap lingkungan?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang lingkungan (masyarakat) anda saat ini?
3. Pernahkan anda punya pikiran yang berbeda dengan lingkungan (masyarakat) sekitar anda?
Apa yang anda lakukan ketika anda memiliki pikiran atau pandangan yang berbeda dengan (masyarakat) anda?

Harapan dan cita-cita

1. Apa harapan anda saat ini dengan kondisi yang anda alami?
2. Apa harapan anda saat ini tentang apa yang ingin anda capai sebagai ibu?
3. Apakah cita-cita dan harapan anda ketika belum menjadi ibu dan setelah menjadi ibu masih sama?
4. Kalau berbeda atau ada perubahan, apa yang menyebabkan hal itu berbeda dan berubah?
5. Siapa yang mempengaruhi perubahan harapan anda? (apakah kondisi menjadi ibu)
6. Apakah anda punya rencana tentang diri anda saat ini, apakah rencana anda saat ini tentang diri anda?



Data Wawancara I

Nama Subyek : UM
 Kode : UM-I
 Umur : 26 tahun
 Tanggal/waktu : 15 Januari 2017/ 16.00-20.00 WIB
 Tempat : Rumah Ibu UM

1.	P	:	Menurut anda menjadi ibu itu seperti apa?
2.	J	:	saya sekarang menjadi ibu merupakan sebuah kebahagiaan, karena saya merasa benar-benar lengkap, istilahnya menjadi wanita seutuhnya, meskipun saya belum terlalu berpengalaman tapi saya akan banyak belajar dari ibu ataupun dari pengalaman saya sebagai perempuan
3.	P	:	Apakah ada persiapan khusus bagi anda untuk menjadi ibu?
4.	J	:	saya dulu sebelum melahirkan kadang ya baca-baca buku untuk menambah pengetahuan. Dan selain itu karena dulu saya di AKPER ya sedikit banyak tahu merawat anak bagaimana dan membayangkan jadi ibu seperti apa. Dulu saya sama mas (suami) ya beli buku buat tambah bekal pas jadi orang tua, ya begitu biasanya. Selain ya kadang tanya sama orang yang lebih tua, yang sudah berpengalaman jadi ibu.
5.	P	:	Bagaimana dengan nasehat dari orang tua?
6.	J	:	Ya ada sih, biasanya karena masih baru jadi ibu ya dibilangin harus begini-harus begitu, gak boleh ini. pokoknya ya ada pantangan gitu. Ya biasa kan orang Jawa. Biasanya sih waktu gendong, gimana mandiin, greto, ya umumnya buat merawat bayi. Terus dulu pas hamil juga gak boleh maem macem-macem, tapi yak arena saya dulu di Akper sedikit tau mana yang makanan yang baik yang boleh dimakan dan mana yang enggak. Ya kalo memang baik saya pakai, kalau enggak ya di iyakan gitu?
7.	P	:	Maksudnya?
8.	J	:	Ya misale dilarang ya dituruti, gak dimakan. Tapi kalo sebenarnya itu baik di depan yang bilangin itu di iyakan, tapi nanti dibelakang ya kadang saya makan. Ya menghormati orang ngasih tau. Apalagi kadang tetangga sering ngasih nasehat-nasehat kadang gak jelas, Cuma dari mulut ke mulut. Kalau ssama saya ya dilihat dulu, kan dulu saya pernah belajar di kesehatan. Tapi kembali lagi saya gak enak kalau langsung membantah.
9.	P	:	Seperti apa peran anda sebagai istri dan juga ibu?
10.	J	:	Yang pasti kerjanya tambah ya, sudah ngurusin suami dan anak, belum lagi nanti kalau ke toko. Tapi alhamdulillah di toko juga ada yang bantu, ibuk sama ada satu karyawan. Kalau suami pas ngajar dan saya dirumah ya saya yang beres-beres, suami sih juga banyak membantu, misalkan nyuci gitu yang pakaian adek kotor biasanya suami yang nyuci, karena awalnya saya kan belum terlalu gimana gitu. Tapi sekarang sedikit sedikit sudah biasa kalau pakaian kotor?
11.	P	:	Peran berat itu terbantu dengan suami?
12.	J	:	Iya, suami banyak membantu, kita gantian lah kalau dirumah, suami habis ngajar kadang istirahat, sore begini nanti ngasih makan ternak. Kan kita usaha ternak juga di rumah lor. Kadang malah saya kasihan sama suami, sibuk terus, pagi ngajar, nanti sore ngurusin ternak, belum lagi kalau di toko sedang ramai perlu belanja-belanja apa gitu. Ya selain itu sih paling saya juga masak, tapikalau tinggal di rumah mertua kadang sama ibuk mertua suka dimanja, kan suami anak satu-satunya, kadang mau makan gitu ditawarkan yang enak-enak,

			malah kadang saya itu risih, wong saya pengenya biasa aja, malah saya pengen masak, lha sering dimasakin malahan. (suami membantu meringankan beban)
13.	P	:	Siapa bu sosok yang paling banyak berperan dalam perubahan menjadi ibu sekarang?
14.	J		Ya ada suami, yang sering bantu-bantu meringankan tanggungan saya. (suami membantu meringankan beban) Dan yang pasti orang tua, ibu ya. Sering ngasih masukan, karena ya tahu kalau saya kan baru punya anak, jadi mbahnya ini sering nasehati, gimana gendong bayi kan awalnya saya gak berani, takut kasihan kan badannya masih lemah. Karena ibu saya ya saya akhirnya bisa sedikit-sedikit belajar.
15.	P		Bagaimana hubungan anda dengan ibu?
16.	J		Ya baik mas, saya lebih cenderung ke ibu saya, soale kan dari kecil hidup sama ibu jadi banyak belajar, terus mau ngapa-ngapain enak aja, beda kalo disini (tempat mertua) masih agak canggung, ya soale masih baru mungkin perlu adaptasi dan lebih dekat sama ibu mertua ya. Tapi kalau ibu saya enak, bisa santai gitu, lebih sepaham dan pikiran kadang sama. Mungkin karena itu tadi ya sudah hidup lama sama ibu dari kecil.
17.	P		Anda jadi ibu sekarang ini apa banyak niru ibu anda?
18.	J		Kalau dibilang mirip mungkin iya, tapi saya ya jadi diri sendiri, belajar dari pengalaman ibu. Jadi ibu seperti diri sendiri saja lah, kan orang itu beda-beda ya.
19.	P		Menurut anda, anda ini sudah jadi ibu yang terbaik belum?
20.	J		Kalau baik itu mungkin belum terlalu ya, soale kadang masih ngeluh, kadang juga sedikit-sedikit emosi. Ya mungkin karena tanggungjawab yang gede, jadi ya pokoknya belajar teruslah.
21.	P		Jadi menurut anda ibu yang baik itu kaya apa?
22.	J		Mungkin yang baik itu selalu bertanggung jawab, dia tahu dia ki siapa, harusnya bagaimana. Kalo menurut saya sih gak marahan, gak emosinan.
23.	P		Memang ibu tipenya suka emosi gitu ya?
24.	J		Saya itu dulu gitu pak, agak egoisan orangnya, tapi semenjak punya anak ini saya rasa sudah berubah, sedikit berkurang. Mungkin ada anak itu ya jadi nyadar harus banyak berubah.
25.	P		Maaf bu, bisa ibu gambarkan kelebihan dan kekurangan anda?
16.	J		Kelebihan apa ya, ya paling saya itu senang kalau ngerawat anak, saya kan belum bisa sepenuhnya, tapi banyak belajar, tanya-tanya kalau gak tau. Terus pengertian sama suami dan keluarga, saya rasa begitu. tapi kayaknya banyak kurangnya ya.
27.	P		Kalau kurangnya bu, sejauh yang anda rasakan?
28.	J		Ya banyak kalau itu malahan, yang keliatan itu egois, ya meskipun sekarang ini katanya suami sudah gak terlalu.
29.	P		Kalau kekurangannya dalam peran bu?
30.	J		Apa ya, paling dulu waktu awal adik bayi itu ya agak jijik kalo nyuci baju kotor, itu mesti saya nyuruh suami. tapi sekarang sudah enggak. Paling kalo sekarang itu gak ada kesempatan mau masak, soale disini kan sama mertua, jadi sdh ada ibu ya paling bantu-bantu, sebenere ada pengen masak sendiri.

Wawancara ke II

Nama Subyek : UM
 Kode : UM-II
 Umur : 26 tahun
 Tanggal/waktu : 20 Februari 2017/ 15.00-17.00 WIB
 Tempat : Rumah Ibu UM

1.	P		Bagaimana kondisi emosi ibu setelah menjadi ibu ini?
2.	J		Ada perubahan yang pasti, ya sekarang jadi lebih sabar, ya karena lihat anak itu wah sudah seneng saya, misale mau marah gitu ingat anak jadi hilang marahnya. Kalo dulu saya agak egois, misalnya pengen ini kog gak segera keturunan agak jengkel, walaupun sebenere ga parah ya. Dulu bener saya itu agak emosinan, egois gitu lo, tapi sekarang yang menyadari sudah punya anak ya harus berubah, melihat anak demi kebahagiaan anak dan suami, ya meskipun mau marah ya agak ditahan, bisa ditahan lihat anak itu. Awalnya pas baru-baru lahiran kira-kira sebulan itu perasaan gak enak banget, seperti pengen marah gitu, emosinya labil, jan pengen marah gitu, apalagi pas suami ngajar dirumah sebenere ada keluarga tapi perasaan itu gak nyaman banget, khawatir, takut. Tapi saya gak tahu kenapa khawatir, kenapa takut, kog pengen marah itu apa sebabnya. Sampek suami saya itu bingung kenapa saya pengen marah terus. Itu ki saya rasakan kog saya emosi ke diri saya sendiri, gak tahu ya kaya kecewa gitu, sebenere kalau ada suami dirumah itu agak tenang, gimana ya wwaktu itu saya juga bingung, kenapa bisa kayak gitu. Tapi itu perlahan-lahan hilang kog, ya sekitar sebulan kalau gak salah
3.	P		Atau mungkin yang anda ceritakan itu post partum syndrome bu ya?
4.	J	:	Oh iya kayaknya, saya dulu juga pernah belajar itu, ya begitu pokoknya rasane pengen marah, emosi, takut gitu lo, tapi kalau ada suami rasanya beda, sedikit berkurang, kayak nyaman. Apa itu mungkin karena saya awal jadi ibu, kayak bingung mau ngapain, apalagi kalau pas adek nangis gitu malah bingung saya, pengen ikut nangis.
5.	P		Terus bagaimana kondisi emosi anda saat ini?
6.	J		Ya itu tadi lebih stabil, berbeda gak kaya dulu, lebih mengutamakan anak juga, ya ingat sudah jadi ibu harus lebih sabar.
7.	P		Kalau kondisi fisik yang anda alami sekarang bagaimana bu?
8.	J		Gimana ya, ya begini ni. Saya Cuma dirumah saja jadi ya gak banyak dandan. Gak ada waktu sih, banyak ngurus thole.
9.	P		Tanggapan suami gimana bu?
10.	J		Suami pengertian lah, ya memang sudah ibu-ibu ngurusi rumah, terus juga ga banyak aktifitas diluar rumah.
11.	P		Kalau fisik yang lain gimana?
12.	J		Mungkin agak gemuk ya kelihatannya, berat badan naik, efek habis punya anak. Dibanding waktu hamil dulu ini sudah lebih susut, tapi berbeda pas dulu belum punya anak.
13.	P		Dengan kondisi fisik, tubuh ini apa yang pengen ibu lakukan?
14.	J		Ya pengennya sih juga menjaga tubuh dan biar tetep terlihat cantik ya, tapi belum sempet sih, besok-besok aja kalau adek sudah agak besar ya, kalau perawatan gak terlalu saya itu, biasa saja kog. Tapi kalau badan pengen turun

		itu pasti ya, semua ibu-ibu pengennya gitu tapi kadang juga banyak yang gagal. Kayaknya itu jadi mitos ya.
15.	P	Bagaimana tanggapan suami terhadap anda saat ini?
16.	J	Ya suami biasa saja, kalau saya gak dandan ya gak papa, mengerti lah suami. Pokoknya kalau mau dandan itu ya Cuma pas mau keluar rumah, kayak kemaren di nikahan teman, tapi gak kaya dulu sih dandannya, sekedarnya saja. Ya itu ki pas kemaren juga karena keburu-buru, adek kan gak enak badan jadi pas nikahan yang cepet pulang. Suami sangat mendukung semuanya, ya sering menasihati juga, sabar banget itu kalau sama saya, malah kadang saya yang sedikit gak sabaran. Kalo pas gak dirumah itu kayak ada yang kurang, emosi, tapi saya juga kadang bingung kenapa saya emosi, gitu ki kalo suami dah pulang, mau marah ki ya gak jadi lo, dah biasa lagi. Suami sabar banget pokoknya.
17.	P	Kalau keluarga di tempat mertua bagaimana?
18.	J	Ya menurut saya baik sih, menerima saya apa adanya. Kan juga saya istilahe baru jadi anaknya kadang kalau belum bener suka diajarin, ya yang penting kita itu harus tau keadaan ya, kalau pas repot ya dibantu. Malah bapak ibuk disini suka manjain saya, mungkin anak mantu satu-satunya ya. Kalau saya pas repot apa gitu gek suami gak ada adek biasane diminta kakunge, digendong, kalo gak gitu sama bude. Ya menurut saya pengertian lah. Misalnya kaya pas kayak gini sampean wawancarai kan bapak ngerti kalau saya ada perlu, jadi adek habis mandi diajak. Dan kalau sore habis mandi itu sudah sering malah sama kakunge.
19.	P	Kalau keluarga ibuk sendiri gimana?
20.	J	Kalau keluarga sana baik, mendukung ya, ngasih banyak nasehat buat momong anak biasanya. Ya keluarga sendiri tentunya juga biasa kan baik gitu sama saya. Ibuk sering curhat ya tentang kehidupan rumah tangga, banyak yang bisa diambil pelajaran kalau sama orang yang lebih tua dari kita itu.
21.	P	Kalau tetangga itu ada yang gak nyenengin gitu gak sama ibu?
22.	J	Ya gak tau saya jelasnya, kalau disini kan saya jarang keluar ke tempat tetangga, ya saya kira baik kog mereka, baik sih, apa ya, mungkin kan belum banyak yang akrab gitu lo. Tapi erasaan saya ya baik-baik aja tu.
23.	P	Kalau dirumah Nglumpang (rumah asli) gimana?
24.	J	Kadang kalau disana tu kan dah sering ketemu, ya dulu itu namanya ibu-ibu itu kadang ada yang bilangin ini itu tapi Cuma mitos gitu, ya sok gak tak dengerin. Pas punya anak ini sering bilangin anak itu gini lo, gitu lo, tapi saya sih ya mau saya rawat dengan cara saya sendiri, ya menerima nasehat mereka tapi ya itu tadi gak mentah-mentah.

Data Wawancara III

Nama informan : UM
 Kode : UM-III
 Umur : 26 tahun
 Tanggal/waktu : 8 Maret 2017/ 19.00 WIB.
 Tempat/media wawancara : rumah/via telepon

1.	P	:	Bagaimana pengalaman ibu sejak kecil hingga dewasa dengan orang tua?
2.	J	:	Ya gimana ya, kalau saya itu menurut saya kalau dari kecil kurang terlalu diperhatikan soalnya kan, ketika masih usia balita kurang interaksi dengan orang tua, bapak ibuk sibuk bekerja, terus saya di asuh orang lain, Cuma nanti ketemu dalam sehari waktu kecil itu masih bayi itu kalau saya menangis baru dipangku ibu, terus agak besar sekolah jarang ketemu, mungkin siang kayak gitu, sore, malam, pokok jam-jam istirahat gitu ketemunya, jadi ya jaranglah interaksi, tapi sejak SD itu sudah berinteraksi biasalah itu, cuman kalau menurut saya masalah pendidikan itu gak terlalu, ya dikatakan terlalu ya, lek pas kecil didikane ya disiplin, istilahnya kalau dibandingkan dengan teman lain saya merasa teraniaya sendiri, soalnya disiplin lebih dari di sekolah, pokok kalau maghrib harus di masjid, pulan sebelum isyak belum boleh pulang, kan kalau di masjid pulan habis maghrib gak ikut mengaji, disiplin pokoknya pas waktu kecil itu. Lebih dari teman-teman, kalau gak sakit beneran gak boleh pulang, gak boleh libur kalau sekolah, kalau mengaji gak boleh, terus kalau fokuse mendidik agama. Waktu sore itu kalau pakai pakaian pendek gak boleh, jadi harus pakaian panjang, pakaian muslimah, kalau gak muslimah ya harus panjang, ya udah kaya gitulah, maen gitu ya seneng2nya dolan, curi-curi waktu sampai dijemput sama orang tua. Kalau ketika sudah SMP itu ya diajari masalah pekerjaan. SD itu aku sudah pas kelas 5 sudah diajari intinya orang hidup harus kesusahan, merasakan kesusahan, akn dulu waktu SD kelas 5 perekonomian keluarga belum baiklah, masih beum punya, sederhana. Saya pernah itu, kan ibu jualan punya inisiatif jual jeruk. Saudara saya jualan dipasar, laha saya disuruh bawa jeruk untuk dijual disekolahan sama ibuk saya. kalau SMP itu jadi bantu macam-macam, dikenalkan pada pekerjaan-pekerjaan, tanggung jawab ke diri sendiri, nyuci dan lain-lain. SD itu sudah mulai pendidikan agama sama

			kebersihan itu sejak kecil, setelah agak besar itu tadi tanggung jawab, dikenalkan sama pekerjaan, dikenalkan sama kerasnya kehidupan, harus berusaha, harus susah dulu, pokoknya ya hampir sama, Cuma kalau SMP itu kan mulai puber, mulai muncul konflik, dimarahi itu sering, ya bukane dilarang tapi dimarahi sama ortu, kan kadang kalau maen itu ditanya detail sama orang tua, penting gak itu mainnya, dari mana, sama siapa.
3.	P	:	Kalau setelah puber gimana?
4.	J	:	Ya pokoknya banyak konflik, saya merasa Cuma dimarahi gitu, marai orang rumah itu banyak koman, meial temen cowok datang itu terlalu sensi gitu, padahal ya usia segitu kan masih dididik, maksud saya kadang ada keperluan itu ngerjakan PR atau apa ya kaya gitu kan, tapi orang tua anggap kaya gitu, semakin mengekang, dengan semakin mengekang itu kan anak merasa lebih gak nyaman. Cegeh, malah apa yang disangkakan orang itu ya bikin down, dikira begini ya aku tak begini saja lah.
5.	P		Ketika ibu kuliah apa juga masih dikekang?
6.	J		Itu aku benci banget, mangkel, it uterus aku kirim surat ke ibu, tak jelaskan semua. Saya itu nulis surat beberapa lembar terus tak kasih ke laci terus dibuka ya terus itu cara saya komunikasi, soale kalau ngomong langsung piye ya, sulit lah saya begitu. Saya jelaskan gitu usia saat itu kalau komunikasi kan berbeda, kalau ngomong langsung menurut say gak menyelesaikan masalah. Habis itu ya baik sih. Ibuk berubah memahami lah, dulu kan sering curiga saya deket sama siapa, padahal ya enggak. Ya mungkin apa ya, kalau masalah pekerjaan itu ya bener-bener ditekankan. Kan ibu mesti masak gitu, jadi akau sebagai perempuan ya terlibat, jadi ya menjadi bekerja itu intinya dikasih pelajaran bukan dari lisan, tapi langsung dipraktikkan, memberi contoh, langsung tindakan. Kalau bilangan aku terlalu banyak gak pernah, kalau pengen aku gini ya dikasih contoh kaya begini, jadi aku ikut-ikutan begitu. Pngen aku bersihan orang tua ngajari begini begini, ya penegn bersih semua, dia itu gak terlalu banyak ngomong, jadi nanti mau gak mau jadi berubah. Harus rapi, kalau gak dirapikan kadang sama ibuk dibuang gitu,
7.	P		Apa yang ibu gak suka dari kedua orang tua? Yang gak perlu ibu contoh?
8.	j		Ya kadang itu, kalau bapak itu yang gak saya sukai orangya itu terlalu, kalau ada orang datang neawarin apa-apa itu biasanya, kan makelar gitu lo, kan ya

		harusnya tau, makelar itu ngomongnya licin, orang nya itu mudah tertarik dengan omongan orang lain, iya, iya gitu sukanya. Terus kaya sepeda lama, perkakas lama itu suka dikumpulin akhirnya berantakan tempatnya gak muat jadi tambah berantakan, kecuali kalau barangnya kecil2, kan mudah, lha bapak itu hobinya kaya diesel lama, jadi mangkel, tempatnya jadi sempit, terus sama mudah tertarik sama omongan licin kaya makelar itu. Kaya ada orang yang gak baik, kadang itu cocok bapak itu sama mereka, tapi ya gak gampang nolak sih bapak itu, bapak itu loman dalam arti gak pilih-pilih, sing penting dia suka , mau itu gimana jadinya kalau dia suka ya gitu, tapi kalau sama orang yang gak bener itu kadang, kadang filingnya bener, tapi dia gak terlalu peduli kaya gitu ki.
9.	P	Kalau dari ibu bagaimana sifat positif?
10.	J	Ibu itu orangnya bersih, pokoknya ibu itu mengutamakan pekerjaan, yang penting pekerjaan itu beres, tanp melihat saya capek atau enggak, ya itu pokoknya beres, gak memikirkan badan capek atau enggak, ya harus selesai apapun yang terjadi pekerjaan itu harus beres dan jangan sampek terbengkalai. Sebenarnya perhatian, tapi ya kadang ada kurang pengertian ya disitu tadi. Kadang sakit ya gak terlalu, tapi mungkin karena pekerjaan ibu itu banyak ya, kayak dikejar deadline lah, jadi ya terbengkalai itu ga pengen dia. Alhamdulillah cocok sama ibu, kalau yang banyak gak cocok itu sama bapak. Kadang ya kayak took ini yak an menurutnya itu usahane orang perempuan mau diapakan ya terserah, tapi ditengah jalan ya banyak usul, dia tiba-tiba usul ke tukangnyanya, kan kadang saya ya jengkel. Kalau bapak itu A ya A, sulit di bantah. Kadang sampek bikin udur-uduran gitu.
11.	P :	Kedua orangtua pastinya punya nilai positif ya, apa yang bisa ibu petik dari keduanya?
12.	J	Positifnya kalau sekarang itu ya orang itu yang peting seperti umumnya itu ya, kejujuran, apa yang penting untuk ditamankan misalnya kerja, mencari rezeki yang bersih (halal) kan kadang ada orang katutan barang, misale ada barang ke toko kliru satu kardus ya itu harus dikembalikan, harus dijelaskan dulu, jangan sampai ke kita datang barang yang gak halal. Ya kejujuran lah, kerja keras, soalnya kan dulu keluarga itu benar-benar dari nol, dari gak punya apa-apa, hanya baju dan sepeda satu aja.

13.	P	:	Bagaimana pengalaman anda dengan suami mulai dari anda kenal hingga saat ini?
14.	j		Suami itu mulai awal kenal ya baik, dia itu orangnya sabar telaten, pengertian, dia itu selalu menerima saya apa adanya, tidak terlalu berharap atau menuntut yang penting bisa dilakukan yang terbaik. Dia itu beneran sabar dan telaten gak nyangka kalau orang liat dari luar itu kalau dia itu sabar telaten gitu. Dan gak aneh-aneh itu orangnya, paling ya suka dirumah gitu, kadang saya juga gak enak sama suami, kan ya namanya orang laki tu kadang butuh keluar kemana gitu, tapi ya kalau dah dirumah ya dirumah, padahal seudah saya bilangi, kalau mau keluar kemana gitu ya monggo lo saya gak melarang. Malahan semenjak punya anak ini habis pulang ngajar, kerja dia itu ya betah dirumah, seneng momong anak.
15.	P		Sifat suami yang menjadi teladan ibu seperti apa?
16.	J		Ya itu tadi, sabar, telaten, pengertian, pokoknya misal ada kesalahan orang itu ya harus mencoba dimaafkan janagn marah, dia itu mengerti aja, selama itu bukan kesalahan yang benar-benar salah dan fatal, selama itu bukan kesalahan besar ya dimengerti.
17.	P		Nilai positif yang dimiliki ibu yang ditiru atau diteladani suami apa ya? Yang mungkin suami sebelumnya tidak memilikinya, kemudian selama kenal ibu dia mulai berubah menjadi baik?
18.	J		Dia lebih tegan, tatag, lebih berani, dulu kan dia benar-benar gak mau mendekat sama orang yang sakit, berdekatan dengan darh gitu sekarang berani. Kan dulu dia gak terlalu berani gendong bayi baru lahir, terus kalau gak bierani gemana, terus siapa lagi, apa Cuma saya, kan gak menyelesaikan, saya motivasi, saya ajari, ya sekarang lebih berani gitu. Soalnya kadang saya berani dan yakin gitu kalau sam hal-hal baru, kalau suami bener2 belum mengerti dia gak mau mencoba, khawatir dia keliru, salah, gak pas kaya gitu, gak berani mencoba itu, tapi sekarang dia lebih berani mencoba hal-hal yang baru, hal2 yang seharusnya dia bisa siekarang dia berani mencoba. Menurutku dulu itu malah saya yang banyak mempengaruhi itu saya, tak kenalkan dunia baru ki sebenere malah kebanyakan aku, tapi sekarang malah saya yang banyak terpengaruh dia. Aku yang lebih mirip ke dia gitu kayake. Soalnya dulu itu syaa egois, pengen ini, jalan-jalan ya berangkat. Ya menurut saya ya akhir-akhir ini dia yang banyak

		mempengaruhi saya, menuntun saya kaya gitu, kebalikannya dulu.
19.	P	Bagaimana harapan ibu kedepan tentang keluarga ibu, keluarga kecil ibu?
20.	J	Harapan untuk keluarga ya kayak umumnya, standart, hidup bahagia, gak usah terlalu kaya, cukup saja lah, jangan sampai ikut-ikut dunia politik kaya gitu, kalau bisa anak pendidikan tinggi, tertata hati dan masa depan. Tapi untuk saat ini kepentingan anak dulu lah.
21.	P	Kalau ke anak, bagaimana kedepan ibu mengajarkan nilai kehidupan?
22.	j	: Menurutku, kalau bisa aku menanamkan nilai-nilai seperti orangtua saya dulu, mencontohkan, jadi melibatkan dia, secara langsung gak hanya ngomong, memberi teladan. Dan lebih intensif mendampingi anak, karean pengalaman saya dulu saya gak terlalu banyak interaksi dengan orang tua, saya sering dititipkan ke rang lain, semoga saya selalu bisa mendamponginga dalam kesibukan, banyak yang ingin saya tanamkan. Dan pendampingan yang penting itu menurut sya di masa puber, dia perlu pendampingan jangan sampai kaya saya dulu, kan kita tahu ya masa anak zaman kita nanti akan berbeda dengan zaman kita, kita harus menyesuaikan, semoga saya bisa menyesuaikan dengan zaman itu, kalau sekranag masane kita orang tua itu harus bisa menjadi teman, biar anak kita gak terpengaruh sama lingkungan, biar dia percaya kepada orang tau, jadi cara supaya dia nurut sama orang tua kan orang tua menjadi teman anak. Ya semoga besok saya bisa menerapkan apa yang berlaku di zaman itu, masa depan itu. Pokoknya yang paling saya takutkan adalah pengaruh aman itu, semoaga saja bisa menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan seperti yang saya diajarkan orangtua saya dulu.

Data Wawancara I

Nama subyek : YR
 Kode : YR-I
 Umur : 26 tahun
 Tanggal/waktu : 29 Januari 2017/ 15.00-17.00 WIB
 Tempat : Rumah ibu YR

1.	P	:	Bagaimana perasaan anda menjadi ibu untuk pertama kali?coba jelaskan dan gambarkan!
2.	J	:	ya tentunya menjadi seorang ibu sebagai seorang wanita adalah dambanaa, pertama kali yang dirasakan adalah senang, tapi karena, apa ya dari sebelumnya gak pernah begadang, tiba2 harus begadang tiba-tiba harus menyusui dan lain sebagainya belum lagi kalau anak rewel, terkadang membuat kita menjadi rodok-rodok kesel, tapi ya tetep dinikmati saja karena itu sudah sebagai kodrat wanita. Ya alhamdulillah selama menjadi ibu baru ini yg dirasakan seneng, melihat perkembangannya sehat, perkembangannya baik, lincah menjadi seneng.
3.	P	:	Sebelumnya apakah anda mempersiapkan untuk menjadi ibu, atau ada persiapan khusus dari diri anda sendiri
4.	J	:	Belajar tentang parenting pastinya harus ya, karena itu bekal untuk kita bagaimana mendidik seorang anak, cara-cara merawat bayi dan sebagainya, itu biasanya saya karena sekarang kemajuan zaman, maka dari googling-googling, nyari-nyari diinternet. Selain itu ya saya ngajar jadi agak tau lah gimana merawat anak kecil apa lagi saya ngajarnya di Taman kanak-kanak, kaya bisa langsung diterapkan gitu. Tapi ya beda sama anak sendiri.
5.	P	:	Apakah ada arahan atau nasihat dari ibu atau orang tua sebagai pengetahuan besok ketika menjadi ibu ada atau tidak?
6.		:	Kalau arahan-arahan tentunya ada, harus hati hati saat hamil, kalau orang Jawa pastinya nglidik, kaya nek maem gak boleh nyokot ntar anake gimana gitu, terus apa ya pantangan-pantangan gak boleh makan udang ntar anaknya nanti geraknya tambah gak karuan, lincah banget.
7.	P	:	Arahan itu semua anda ikuti atau tidak?
8.	J	:	Terlepas dari itu, ya kadang diikuti kadang endak.
9.	P	:	Diikutinya karena apa?
10.	J	:	Diikutinya karena ya mungkin kadang ngerasa orang Jawa ki biasane omongane kadang juga ada benarnya gitu juga, gaak dituruti biasane kalau udang itu kan sebenarnya bagus juga kan, vitaminnya untuk anak, kalau ikan lele juga katanya ntar anaknya juga, tapi kan vitaminnya juga bagus, jadi kadang diikuti kadang endak.
11.	P	:	Kalau gak diikuti berarti anda berfikir positif atau gimana?
12.	J	:	Ya dimaem aja, itu tu Cuma mitose orang Jawa gitu lo, mitose orang Jawa dah bismillah, wong saya ambil hanya vitaminnya.
13.	P	:	Misalkan ada permasalahan kaya gitu, mengikuti anjuran orang tua, untuk menentukan saya mau mengikuti atau enggak harus tanya suami atau tidak biasanya?
14.	J	:	Endak,,
15.	P	:	Bagaimana peran suami sebelum anda menjadi ibu?
16.	J	:	Ketika hamil, sebelum mempersiapkan kelahiran sangat membantu, kalau orang lagi nyidam biasanya dituruti, dicarikan sama suami, membantu belanja

		keperluan si dedeknya juga, sangat membantu, suami supportnya juga baik, luar biasa.
17.	P	: Kalau saat ini ketika adek rewel atau gimana gitu gimana suami
18.	J	: Uami ya mau bantu, kadang tengah malam itu giliran, ntat di awal suami yang tidur saya yang jagain, entar tengah malam gitu saya yang ganti tidur, suami yang jagain kalau bangun bayinya, ya digendong
19.	P	: Berarti dijadwal kaya shif?
20.	J	: Benar..
21.	P	: Apa yang anda alami atau anda rasakan setelah menjadi ibu, dari kondisi fisik, emosi?
22.	J	: Dulu waktu masih belum menjadi ibu kita bisa kemana-mana dengan mudahnya, sekarang ketika sudah menjadi ibu, kita harus melihat kalau si kecil masih seumuran begitu mau ninggalin sebentar juga kasihan, khawatir, apalagi kalau pas lagi agak rewel kayak gitu. Kalau emosi sih ya biasa ya..
23.	P	: Ada perubahan gak yang ibu rasakan?
24.	J	: Ya mungkin kalau agak capek gitu ya mudah emosi lah, marah-marah?
25.	P	: Apakah lebih emosian sekarang atau dulu
26.	J	: Kalau yang saya rasakan ya setabil, gak meledak-meledak gitu, ya Cuma ketika nek efeknya begadang itu lo, efek dari begadang kan tubuh capek, terus pengennya istirahat tapi harus masih kadang anak belum tidur kaya gitu kan terus gimana ya, emosine gak emosi ke orang, tapi emosi ke diri sendiri gitu lo.
27.	P	: Sampai saat ini masih ibu alami?
28.	J	: Untuk saat ini sudah enggak begitu, yaitu ketika awal-awal. Soale kalau sekarang alhamdulillah sudah gak begitu begadang, karena adek tidurnya sudah mulai stabil gitu lo, kalau yang dulu siang idur terus, jadi malemmne mulai jam 11 sampek pagi tu begadang, bangun, kalau sekarang kalau siang bboknya relatif, bangun bentar bangun lagi, nati bangun jam 2 minum habis itu dah tidur lagi.
29.	P	: Kalau erubahan secara fisik, misal oerubahan tubuh ada gak?
30.	J	: Kalau perubahan fisik perasaan ya ada, ketika hamil badanya besar, tapi sekarang sudah normal lagi kaya dulu.
31.	P	: Setelah melahirkan kan biasanya ada yang lebih gemuk bu, anda seperti itu juga tidak?
32.	J	: Gak ada sih perasaan, palingan ya bagian perut biasanya dulu kan kencang, tapi sesudah hamil kan setelah melahirkan jadi kendur, efek hamir dan melahirkan, itu saja sih.
33.	P	: Dengan perubahan yang ibu ceritakan tadi, mempengaruhi kepercayaan diri anda atau tidak?
34.	J	: Enggak juga, saya biasa saja, normal saja menurut saya, soalnya baju-baju masih muat semua.
35.	P	: Kalau untuk masalah perawatan tubuh bagaimana untuk anda sendiri? Apakah sesudah menjadi ibu ini apakah masih menjadi prioritas atau tidak?
36.	J	: Kalau untuk diri sendiri dulu memang masih suka dandan dan sebagainya, karena banyak aktifitas diluar, harus ngajar juga jadi kan penampilan juga harus diperhatikan, tapi setelah menjadi ibu ini karena dirumah terus itu ya beda lah, alakadarnya. Gak begitu diperhatikan lagi
37.	P	: Tapi kedepan gimana
38.	J	: Kalau sudah masuk kerja lagi pastinya berbeda lagi
39.	P	: Apakah suami g komplain dengan penampilan itu

40.	P	:	Alhamdulillah tidak ada, suami pengertian lah, karena untuk mengurus diri sendiri nampaknya belum begitu ada waktu.
41.	P	:	Tapi tetap punya keinginan untuk merawat diri,
42.	J	:	Ya tetep ada, kalau keinginan tetap ada lah.
43.	P	:	Menurut anda itu apakah saat ini anda sudah menampilkan untuk menjadi ibu yang ideal?
44.	J	:	Kalau kata ideal itu menurut pandangan masing-masing ya, kalau menurut saya sih saya rasa belum begitu cukup menjadi ibu setuhnya, karena masih harus banyak belajar megurus anak, kadang anak rewel juga masih belum bisa menenangkan, kayak apa yaa, seharusnya kan gak boleh ada rasa kesal, ketika anak malam-malam tiba-tiba bangun ngajak bermain kaya gitu, pasti karena mungkin mata itu dah ngantuk banget jadi ya “hoalah nduk-nduk gek ndang bobok neh” kayak ngresulo, sebenarnya juga gak boleh jadi belum cukup menjadi ibu yang sepenuhnya.
45.	P	:	Kalau menurut anda yang ideal itu seperti apa?
46.	J	:	Seharusnya kalau benar-benar menjadi ibu sudah siap, benar-benar siap, entak bagaimana, dia harus merawat anaknya kadang kalau naka pipis, kalau ada suami saya limpahkan ke suami,
47.	P	:	Itu karena anda repot atau gimana?
48.	J	:	Karena itu tadi, sudah lelah pengen istirahat sejenak gitu lo, jadi tgasnya dialihkan ke ayah (suami)., kaya gitu. Nek ibu menurut saya seharusnya apa-apa dikerjakan sendiri ya, ya meskipun secapek-capek apapun nek umpamane suaminya itu ada ya seharusnya ya istrinya yang lebih berperan, tapi kadang ya saya masih itu banyak minta tolong, kadang yang memandikan itu bapaknya anak, atau embahnya, belum saya sendiri sepenuhnya.
49.	P	:	Peran anda di keluarga itu seperti apa?
50.	J	:	Kalau sebelum jadi ibu dan sesudah menjadi ibu perannya tambah dobel, kalau dulu kan biasanya perannya cuma masak, cuc-cuci , kalau sekarang sudah ngurus anak, suami, urusan rumah. Dikatakan berat ya enggak sih, yang penting dijalani aja, dinikmati aja biar gak terasa berat.
51.	P	:	Peran berat tapi dinikmati, ada gak sesekali ibu mengeluh dengan aktifitas atau ibu menyadari ini memenag tanggung jawab saya, apa lagi ke depan ibu kembali bekerja (ngajar)
52.	J	:	Kadang ngeluh sih ngeluh, tp alhamdulillah suami tetap bantu, tetep support, membantu dalam urusan keluarga jadi sesuatu yang berat itu terasa ringan.
53.	P	:	Jadi gak begitu tertekan dengan itu bu, mungkin anda bisa menggambarkan kelemahan atau kelebihan selama menjadi ibu baru ini seperti apa, dalam hal merawat atau melayani suami atau hal lainnya?
54.	J	:	Kalau kelebihan dan kekurangan, apa yaa.. kekurangannya itu kemaren kan sempat ikut sama mertua jadi, ya berbedalah dengan orangtua sendiri, jadi ketika dirumah mertua mau ngapa-ngapain, misal mau buatin teh suami, bikin makanan suami itu ndak bisa, ruangnya jadi terbatas. Kemudian awal-awal punya anak suka merepotkan orang banyak, apalagi kemarin saya lahiran cesar, gak normal, jadi apa-apa harus suami, apa-apa harus ibu yang dirumah, ndak bisa nyiapin apa-apa sendiri, tapi alhamdulillah sekarang sudah bisa beraktifitas lagi seperti sediakala. Selain itu mungkin kekurangannya dalam hal anak juga belum bisa maksimal, karena masih belajar, apalagi ada orang tua kan kadang ngandalne, mengandalkan “enek ibuk e sik”
56.	P	:	Untuk menutupi kekurangan yang anda miliki misalnya dalam hal merawat

			anak apa yang anda lakukan atau yang akan anda lakukan
57.	J	:	Yang memperbaiki sedikit sedikit, jadi ketika kita apa yaa.. embahnya momong kaya gitu saya perhatikan aja, cara-caranya, dulu saya memandikan juga gak berani ya, memandikan terus kemudian, macaki gak berani, ketika awal awal itu, yan tentunya ada kemauan saya untuk bisa yang ertama. Kemudian selama itu saya mengamati bagaimana sih cara nggedong, cara pakein grito, memandikan anak, begitu.. jadi yan sekarang alhamdulillah saya bisa, yang penting adalah niatnya, niat bisa terus perhatikan, terus dilakukan.
58.	P	:	Itu yang paling banyak membantu saat merasa kesulitan merawat itu siapa,?
59.	J	:	Ya ibuk berperan, suami juga berperan, karena kan meskipun saya tinggal di tempat mertua, kan ibu saya juga sering kesana, jadi ya saling melengkapi.
60.	J	:	Karena masih ada yang diandalkan, mungkin kalau misalnya ngontrak atau tiggal dirumah sendiri kan bisa gak bisa harus dilakukan sendiri, ilmune ilmu kepekso.
61.	P	:	Misalkan dirumah minta bantuan gitu ada perasaan rikuh atau ewuh gak sih?
62.	J	:	Kalau awalnya mikirnya begitu, tapi ya ini juga demi anak.
63.	P	:	Tanggapan orang tua ke ibu bagaimana?
64.	J	:	Ya tanggapannya ya begitu, merespon dengan baik, apalgi ini kan cucu pertama keluarga saya dan mertua, jadi disambut baik sama keluarga itu. Ya kalau masih ada ibu pasti mngandalkan peran orang tua, ibuk ibu?
65.	P	:	Bagaimana sih karakter diri anda berdasarkan sifat ibu?
66.	J	:	Saya, kadang keberanian saya kurang, kalau dikatakan pamarah ya gak tau juga ya.
67.	P	:	Selama ini anda pernah gak menikmati anda dengan sendiri, nggak melibatkan anak, menurut keinginan sendiri, ada nggak bu?
68.	J	:	Kalau keinginan pasti ada, tapi kesempatan itu kayaknya belum ada, karena ya itu saya masih mengurus anak itu yan susah-susah gampang, kebetulan anak saya kan kalau lagi bobok itu kalau nggak di pegangi terus kan sering bangun-bangun, pokok nek baru bobok harus dipegangi. Jadi ya masih fokus ke anak.
69.	P	:	Setelah anda menjadi ibu ini bagaimana tanggapan dari orang lain disekitar anda?
70.	J	:	Kadang sih ada yang gak nguwongne, ketika punya anak ini kalau ditempat mertua itu kan kayaknya itu gimananya ya anggepane mungkin begitu gak tega melepaskan anak sama saya, ya akhire sama mbahnya digendong terus, kadang tu membuat saya pribadi “lho kog gitu ya, cemburu gitu lo”, soale kan pengen sama anaknya, tapi sama mbahnya masih digendong terus.
71.	P	:	Tapi itu tanggapan dari keluarga positif apa negatif
72.	J	:	Ya itu termasuk positif, termasuk dari saudara embahnya itu kalau kesana ya enyabut baik.
73.	P	:	Ada gak keluarga yang gak terlalu suka sama ibu dan itu mempengaruhi anda?
74.	J	:	Kalau itu g ada sih ya dari keluarga yang kayak gitu

Data Wawancara II

Nama subyek : YR
 Kode : YR-II
 Umur : 26 tahun
 Tanggal/waktu : 25 Februari 2017/ 15.00-17.00 WIB
 Tempat Wawancara : Rumah ibu YR

1.	P	:	Ibu bisa menceritakan pengalaman waktu kecil dengan keluarga?
2.	J	:	Ya dengan keluarga gimana ya, saya itu kan dari keluarga bisa dibilang biasa-biasa, sederhana. Saya juga anak tunggal pak, istilahnya jadi harapan keluarga. Karena dari keluarga yang sederhana ya diajari hidup sederhana, umunya orang disini ya sekolah, diajari tatakrama, yang baik-baik orang tua kan pengen anaknya jadi baik. Saya walaupun anak tunggal ya gak dimanja pak, kan ada anak tunggal itu minta ini itu dituruti, tp kalau saya malah sering disuruh-suruh, ya namanya gak ada tunggale siapa lagi yang mau disuruh kalau bukan saya.
3.	P	:	Dalam pendidikan gimana bu keluarga?
4.		:	Bapak ibu itu pokoknya nyuruh sekolah, pendidikane lebih utama, ngaji itu sejak kecil. Apalagi di sini kan dekat pondok. Terus setelah SD saya juga mondok di Mayak itu, dulu katanya bapak biar bisa mandiri, perempuan itu katanya perlu belajar mandiri juga, biar kalau sudah punya keluarga bisa bantu suami.
5.	P	:	Gimana bu pengaruh kedua orang tua?
6.		:	Ya menurut saya ada ya, banyak malahan. Bapak ibu kan Cuma petani biasa, ya saya mengambil positifnya itu bapak ibu selalu kerja keras, kalau ibu itu lebih ke disiplin sma tekun ya. Misale ngerjakan apa gitu kalau ibu ya harus selesai dulu baru ngrjakan yang lain. ibuk itu juga ngajarin buat jadi anak yang mandiri. Contoh kecile dulu sejak kecil saya sudah suruh nyci baju sendiri, iya dulu ki pokok diajari kalo sudah bisa ya suruh terus.
7.	P	:	Siapa sih sosok yang menjadi teladan anda menjadi ibu?
8.	J	:	Kalau mau dibahasakan siapa ya, ibu saya sendiri juga jadi sosok inspirasi kesabaran dalam mendidik, ketlatenannay juga, ibu mertua
9.	P	:	Yang mungkin hampir mirip dengan anda siapa?
10.	J	:	Ibu sendiri mungkin lebih mirip, alasannya lebih cocok sama ibu sendiri. Kemudian kayak dalam berpikirnya juga hampir sama, semisal kalau ibu mertua kan sukanya menggendong cucu terus kan, kalau ibu sini lebih pengennya anak itu dibiasakan untuk mandiri, gak terbiasa digendong supaya ga ngalem apa-apa nanti digendong. Untuk mendidik juga ibu sini menurut saya yang lebih mirip.
11.	P	:	Bagaimana respon orang lain atau lingkungan terhadap diri anda, ada gak yang tidak suka dengan anda?
12.	J	:	Pandangan lingkungan atau orang lain terhadap saya, saya kurang terlalu mengamati, ga terlalu tahu, karena saya tinggalnya kan sama bapak ibu, suami dan anak saya, jadi gak terlalu tau sih orang lain. Kalau dari sodara lain kan jarang ketemu, jadi gak tau bagaimana dia kepada saya, kalau kesini ya biasa, ya gak terlalu sih. Karena intensitas ketemu jarang, jarang komunikasi kondisinya juga berbeda, baik baik saja, berbeda kalau kita sering ketemu dan komunikasi, kemungkinan ketidakcocokan itu ada.
13.	P	:	Kalau dirumah mertua bagaimana, ada gak yang seperti itu?
14.	J	:	Kalau dirumah mertua sih saya, saya pribadi jarang banget keluar dari rumah, jadi kurnag tau omongan orang seperti apa. Kalau saya menurut saya EGP lah,

			mau orang bilang tentang kita yang penting jalani hidup saya sendiri.
15.	P	:	Kalau dari lingkungan kerja bagaimana?
16.	J	:	Ya mudah mudahan baik semua, tapi gak tau namanya orang, kalau Cuma orang apa itu, istilahnya kaya ngelokne kaya gitu ya saya rasa biasalah, dalam arti gak sampek dendam, gak sampek nemen kaya gitu endak. Jadi masalah-masalah yang ada di lingkungan mengajar saya itu ya saya rasa ya masalah-masalah yang biasa saja, umumnya terjadi.
17.	P	:	Gak sampek dibawa pikiran?
18.	J	:	Ya gitu gak lah, jadi biasalah itu, kaya dah wajar?
19.	P	:	Sampek kapan ibu cuti bekerja?
20.	J	:	Akhir februari mungkin saya sudah kembali bekerja. Tapi kadang yang memang yang paling banyak itu ya dari lingkungan tempat mengajar, karena kan setiap hari ketemu orang, jadi permasalahan itu ya ada, akrena ketemu orang-orang itu tadi. Namanya orang, kadang dalam bekerja kurang ini, kurang itu, belum lagi saya bekerja di yayasan, ya disitu juga banyak sekali kegiatan-kegiatan, kemudian sama pengurus banyak tekanan. Suruh ini, suruh itu dan lain lain. tapi bukan dari teman-teman rekan kerja, jadi malah dari yayasan mas. Soalnya kan banyak sekali kegiatan dan namanya ngurus anak kecil-kecil mungkin ada dikit yang gak bener.
21.	P	:	Ada persiapan ga untuk kembali bekerja, apalagi dengan status anda sekarang sebagai ibu, pekerjaan pasti tambah banyak?
22.	J	:	Mungkin persiapannya lebih ke mental aja ya,, mentalnya yang disiapin, kalau dalam masalah kerja nanti lebih ndablek dalam artian orang mau bilang apa ya uda biarin aja gak usah dibawa perasaan
23.	P	:	Misalkan ada orang yang mengkritik anda bagaimana? Baik dalam bekerja ataupun dirumah?
24.	J	:	Pernah sih digituin, tapi selama itu baik ya saya terima, tapi kalau gak baik yang maaf gak saya pake, saya biarin aja.
25.	P	:	Dibiarin aja itu bagaimana?
26.	J	:	Diiyakan tapi gak saya dijalankan, yang penting kan sudah bilang enggih, perkara nanti dijalankan atau tidak kan urusannye belakangan. Kalau memang baik ya pasti saya menerima.
27.	P	:	Ibu lebih memilih lingkungan mana untuk membesarkan anak? Di tempat tinggal anda asli atau tempat suami
28.	J	:	Kalau disini saya kira cukup baik untuk mendidik anak, ya karena lingkungannya kan juga lingkungan pondok, ya mudah-mudahan ya baik. Berada di lingkungan pondok, kemudian dekat dengan masjid, orang-orang baik, insyaallah baik. Terus jauh dari jalan raya yang mungkin membahayakan, biasanya anak kecil yang deket jalan raya kan suka kesana mas, saya khawatir kalau begitu.

Transkrip wawancara I

Nama subyek : QA
 Kode : QA-I
 Umur : 26 tahun
 Tempat/tanggal : 11 Februari 2017 pukul 19.00-21.30 WIB
 Tempat wawancara : rumah ibu QA

1.	P	:	Bagaimana perasaan anda menjadi seorang ibu?
2.	J	:	Perasaan saya ketika memasuki dunia ibu, saya pastinya bahagia, bahagia yang luar biasa, tapi disisi bahagia juga memikirkan tantangan kedepan. Soalnya tugas ibu sangat berat sekali menurut saya. Mengurus anak, menjaga anak, apalagi untuk kebutuhan kedepan, sangat berat. Tetapi saya yakin pasti bisa, karena melahirkan anak saja bisa, apalagi mengurusnya sampai nanti, insyaallah bisa.
3.	P	:	Bagaimana anda mempersiapkan untuk menjadi ibu?
4.	J	:	Ya, terutama termasuk pekerjaan saya sebagai guru, mengajar TK (taman kanak-kanak), jadi Alhamdulillah ketika dulu waktu muda belum punya anak, kapan ya terus bisa ngajar anaknya, mendidik anaknya, memberi pelajaran pendidikan yang baik buat anak seperti itu. Waktu belum punya anak sudah punya keinginan, naluri ibunya sudah muncul ketika itu. Dan sekarang telah menjadi ibu beneran, Alhamdulillah bahagianya luar biasa dan mudah-mudahan apa yang saya terapkan di tempat bekerja saya, mengajar di TK bisa diterapkan pada anak saya. Maksudnya yang lebih baik seperti itu. Mengajar anak orang lain saja bisa terutama anak sendiri juga harus lebih bisa, seperti itu.
5.	P	:	Bagaimana penyesuaian anda sebagai ibu, dulu anda sebagai istri masih sendiri dan sekarang sudah punya anak? Coba jelaskan
6.	J	:	Penyesuaiannya kalau saya cenderung ke kegiatan ya, kegiatan seorang ibu, kadang masih bisa mengeluh, gimana ya, pokoknya kalau capek, sudah capek gitu pelampiasannya pasti ke suami. Karena kadang tu ya seperti itu, menjadi ibu tugasnya sangat banyak dan kadang suami belum tentu bisa memahaminya. Tapi kalau sudah melihat anak itu perkembangannya seperti ini, pokoknya ingat melahirkan sudah hilang, semua capek, semua rasa. Perubahan sebelum menjadi ibu dan setelahnya sadai, saya sudah jadi ibu, seharusnya gak mudah egois, emang tugas saya seperti itu, jadi ini harus saya laksanakan, pokoknya harus bertanggung jawab.
7.	P	:	Bagaimana peran suami bu?
8.	J	:	Alhamdulillah kalau sebelumnya pernah punya kesepakatan nanti kalau waktunya pagi kan ngajar semua, nanti kalau sore sebelum maghrib nanti sudah harus ada dirumah. Kan pulang pergi etan kulon, domisili sementara masih dirumah kulon. Kalau sore sudah harus dirumah, jadi harus gentian jaga anak. Kalau masalah tugas mencuci ya suami, tapi tidak semuanya suami, saya gentian siapa yang bisa yang dicandak. Tapi selama ini saya benar-benar menikmati rasanya, semenjak menjadi keluarga kecil pokoknya rasa capek dan lain-lain sudah hilang, pokoknya lihat anak capeknya hilang. Kan gini biasanya jam segini belum pulang rasane pengen marah, rasanya kata-kata pengen keluar semua. Tapi kalau (suami) sudah datang gak jadi marah. Jadi misalnya kesepakatan ga ditepait, gak dilaksanakan, gak ada sms gak telpon, tapi biasanya kalau izin, saya pulang malam. Tapi kalau sudah ada suami gak jadi marah. Pokoknya capeknya hilang. (menginisiasi ide-ide dalam keluarga

		bukti bahwa konsep diri positif)
9.	P	Terakit kesepakatan, pertama kali siapa yang memunculkan ide?
10.	J	Yang memunculkan saya dulu, suami mengiyakan. Terus setiap hari libur kan biasanya “minggu” suami memberi izin terserah kamu mau jalan-jalan, saya ngajak anak. Artinya suami yang ngajak anak. (menginisiasi ide-ide dalam keluarga; konsep diri positif)
11.	P	Berarti hari minggu anda punya waktu privasi untuk jalan-jalan sendiri/
12.	J	Ya bukan privasi sih, tapi kalau saya pengen jalan-jalan sendiri, suami memberi izin
13.	P	Dan apakah itu benar-benar anda manfaatkan?
14.	J	Iya pak, seperti hari minggu kemarin saya pergi belanja. Saya bilang ke suami “pak adek tak tinggal jalan-jalan sama teman, adek biar dirumah. Terus diajak sama mbah uti, sampek jam 1-2 ya,, ya gak telpon ga ngapa-ngapa Alhamdulillah gak rewel. Ya sudah kesepakatan yang sudah bisa dilaksanakan. (berbagi tanggung jawab pengasuhan)
15.	P	Artinya hari minggu tanggungjawab suami full dirumah?
16.	J	Iya benar pak, dirumah terus.
17.	P	Seberapa penting waktu pribadi anda itu bagi anda?
18.	j	Sebenarnya masih tetep penting sama anak, semenjak punya anak terus hasrat pengen ini itu sudah terlupakan, tetapi kadang itu juga sebagai pengganti capek, kadang ¹ saya beli baju itu sebagai gantinya nek ku capek ngurusi semuanya, akdang ki suami bilang kok beli baju neh, iya ini gantine aku capek, sebagai tombo. Tapi gak pernah kog marah gitu, wes terserah apa yang kamu lakukan, yang penting kamu seneng dan positif suami ngebolehin, sing nglarang-nglarang aku malahan mas. Soale kadang dia sebenarnya aku harus punya perasaan gimana ya ngerti kalau suami maksudnya ada waktu apa yang kadang dia gak bisa melakukan misalnya, belum bisa melaksanakan apa itu biasanya segera tak ambil alih. Ya pengertian lah gak terlalu kaku gitu.
19.	P	Apakah ibu ada perubahan emosi, perbandingan dulu dengan sekarang sudah punya anak?
20.	J	Perubahan emosi malah saya sering emosinya pada suami, semenjak punya anak, iya emosi sama suami sering marahnya sama suami sejak punya anak. Tapi gak sampek dilihatkan pada anak, ya Cuma rasa grundel gitu aja. Ya pernah saya sampaikan kalau pagi ya bagunya kadang telat. Disitu saya merasa sedih, kenapa kog ga berubah, sedang saya aja berubah.
21.	P	Tapi itu dalam hal positif kan bu?
22.	J	Iya mas, itu maksudnya kebaikan. Ya pokoknya yang buat kesepakatan mesti saya dulu, ya kadang mas (suami) ki ngno kuwi, masih sak karepe dewe gitu lho. Tak lihat temen guru satu sekolah kan juga sak pantaran kambek thole, ya tanya suaminya itu halah kerjaan terus yang diurusi, terus disekolah kan dia jadi operator, katanya dia mau marah banget sama suami, tapi kalo sampek rumah ya gak jadi nesu, ternyata sama pak, ya begitulah kayaknya tuagase ibu. (penginisiasi kesepakatan keluarga dari istri, pembagian tugas dan tanggung jawab)
23.	P	Tapi misalnya suami ga segera pulang, terus ibu ada perasaan ada marah, itu sebenarnya bagaimana?
24.	J	Ya sebenere saya pengennya konsekuensi dengan kesepakatan, sebenarnya ya izin dulu, bisa sms, telpon, tiba-tiba pulang malem. Tapi sekarang dalam ha

		itu sudah berubah. Kayae gak sempat ga lihat hape lho suami, jan tenan. Batrei habis juga ga dilihat?
25.	P	Menurut anda, bagaimana tanggapan suami kalau anda sedang marah/ grundel ke suami?
26.	J	Biasanya langsung cari kegiatan apa gitu kalau pulang, biasanya langsung gendong adek, terus nyuruh saya melakukan apa gitu, yang pokoknya cari tambahan nilai, hehe.. yang seharusnya salah gak jadi salah.
27.	P	Kalau masalah perubahan fisik anda, antara seblum punya anak sampai sekarang gimana? Kan biasanya problem ibu-ibu itu?
28.	J	Ya waktu masih hamil ya gimana ya, ada pikiran besok aku giman, kalau tambah gemuk, mesti takut dulu. Tapi setelah anak lahir sudah hilang. Sekarang tetap pede pokoknya, karena sudah itu tadi pedomane sudah punya suami sudah punya anak, sudah lengkap. Saya akui saya tambah melar, hehe.. lha gimana berat badane sudah beda kan. Katanya orang wes gapapa emang punya anak, tapi kadang kalau lihat dulu pas masih berdua, jaman kuliah gitu ya dalam hati kapan ya bisa kaya dulu lagi, harapan itu pasti ada, kdang pengen sok kalau adek udah disapih, umur dua tahun saya pengen menurunkan berat badan. Dah punya cita-cita saya. Sampai sekarang bahkan kalau ingat kog saya tambah gemuk trus gimana, tapi suami kadang ya sudah gapapa, kamu tambah bagus, malah memuji.
28.	P	Tapi anda masih punya keinginan untuk menurunkan berat badan?
30.	J	Iya, tetap cita-cita seperti itu, nanti kalau sudah adek gak minum asi, ya cita-cita memang diet. Target itu. Wes poko ke ya mbesok kalo sudah anu mau tak polne caranya diet.
31.	P	Apakah pengen anda pengen puasa?
32.	J	Aku sudah puasa, bayar hutang puasa 13 hari, tapi ya agak biasa ini. saya itu melihat tentang sini habis lahiran kog kurus, biasa, tapi aku enggak, tapi kayae memang pawakan kurus, dan kalau aku gemuk. Jadi lihat disini itu minder, gek gimana yaa, sak enek-eneke uwong itu kuru kog aku dewe, sedangkan aku enggak, gek di lok-lokne (diejek), yaw s gitu lah, suami bilang enggak-enggak, kamu sudah kurus, malah berisi, selalu memuji si suami, ya alhamdulillah.
33.	P	Bagaimana dengan kelebihan dan kelemahan yang ibu miliki saat ini? coba dijelaskan!
34.	J	Kalau saya kelebihanya ya itu tadi pokoknya bahagiannya kalau melihat anak pokoknya seru kumpul keluarga kecil kumpul seneng keman gitu bahagia,
35.	P	Kalau dalam peran bagaimana kelebihan ibu?
36.	J	Puas banget kalau perannya bisa selesai semua, misalnya dari mulai pagi sampek siang ngurusin anak, terus masak, kadang kan kalau dirumah semanding masak itu yang masak ibu, kalau disini malah bisa mandiri, kadang kan ibuk sama bapak kemana gitu jadi kan bisa masak sendiri, ya bahagiannya seneng kalau masak terus makanannya dimakan suami itu senang sekali, kebahagiaan dan kepuasan. Soalnya kan kadang belum lengkap kalau perempuan belum lengkap rasanya belum lengkap. Malah disini kadang bisa mandiri. Jadi bahagiannya kalau peran bisa terlaksana lengkap. Ngurus anak, ngurus suami, rasanya puas kalau bisa masak.
		Bahagia alhamdulillah masih diberi kesempatan, masih diberi amanah, punya anak, coba yang lain kana da yang susah, ada yang masih sulit punya smpai saat ini, bahagiannya luar biasa kalau sudah punya anak. Ibu beneran gitu lo.

		Kalau kekurangannya, gampang emosi, pokoknya begini saya itu apapun bisa tak lakukan, tapi kalau gimana ya apa yang sudah menjadi kesepakatan kog ga dilaksanakan gampang marah itu lo, mungkin kelemahannya itu. Terus sampai saat ini belum bisa mengatur keuangan, boros.
37.	P	Apa itu untuk keperluan sendiri ?
38.	J	Ya bukan sih, bersama, apa yang pengennya anak, kadang anak belum waktunya mainan ini ya ditumbasne, borosnya itu ya disitu. Tapi Alhamdulillah sedikit-sedikit pun nyentel, batu, gawang (bahan bangunan) dan lain-lain.
		Sudah merencanakan, pokoknya kalau ingat itu rasa marah itu hilang. Ya harus bisa bagi waktu lah, karena sekarang saya jadi warga sini, tapi sementara masih tinggal dirumah (asli) tapi yak arena jadi warga sisni ya harus bolak-balik.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Azmi Mustaqim
Tempat/Tgl Lahir : Ponorogo, 10 Maret 1991
Alamat Rumah : Jl. Sekartaji RT. 02/RW. 01 Desa Sekaran Kec. Siman
Kab. Ponorogo
Nama Ayah : Imam Dasuki
Nama Ibu : Siti Amanah
Nama Istri : Iflahathul Chasanah
Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan

- a. SDN 02 Sekaran, Lulus tahun 2003.
- b. Mts. Al Islam Joresan Ponorogo, Lulus tahun 2006.
- c. MA. Al Islam Joresan Ponorogo, Lulus tahun 2009.
- d. S-1 STAIN Ponorogo, Lulus tahun 2014.
- e. S-2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lulus tahun 2017.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Waka Kesiswaan SMP Sunan Averroes Yogyakarta, 2017-sekarang.
2. Pengajar, SMP Sunan Averroes Yogyakarta. 2015-sekarang.
3. Pengajar, MI NU Abu Bakar Bancangan Sambit Ponorogo. 2014-2015.
4. Anggota, Pengawas Pemilu Lapangan (PPL) Kecamatan Siman. 2014.
5. Pengajar, TPA Al Kholifah Sekaran Siman Ponorogo. 2010-2012.

D. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris, DEMAS STAIN Ponorogo. 2012-2013.
2. Sekretaris, PMII Komisariat STAIN Ponorogo. 2012-2013.
3. Anggota, Panitia Pelaksanan Pertandingan “KEMPO” pada PORPROV Jatim IV di Ponorogo. 2013.
4. Ketua UKM Olahraga STAIN Ponorogo. 2011-2012.

5. Koordinator, Kontingen STAIN Ponorogo pada Pekan Olahraga dan Seni (PORSENI) STAIN dan IAIN se-Jawa. 2012.
6. Sekretaris, UKM Olahraga STAIN Ponorogo. 2010-2011.
7. Anggota, Senat Mahasiswa Jurusan (SMJ) Tarbiyah STAIN Ponorogo. 2009-2012.
8. Anggota, Unit Kegiatan Ke-Islaman (UKI) STAIN Ponorogo. 2009-2011.

E. Karya Ilmiah

1. “Treatment Bagi Pengemis Pada Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta”, *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Volume 7, Nomor 1, Mei 2017: 28-39.
2. “Pendidikan Humanisme Ki Hadjar Dewantara (Tinjauan dari Sudut Pandang Pendidikan Islam)”, *Jurnal Tafhīm Al ‘Ilmi*, Vol. IX, No. I Tahun 2017.
3. “Terapi *Rational Emotive Behavior* Berbasis Konseling Islam Untuk Meningkatkan *Self Awareness* Pengemis”, *Jurnal Religia*, Vol. 20, No. 1, 2017.